

PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA TULIS

ILMIAH (KTI) BIDANG IPS DI MTs NEGERI BATU

SKRIPSI

Oleh :

Anantia Wulandari

NIM 12130100



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Januari, 2017

PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA TULIS

ILMIAH (KTI) BIDANG IPS DI MTs NEGERI BATU

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Anantia Wulandari

NIM 12130100



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Januari, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA TULIS
ILMIAH (KTI) BIDANG IPS DI MTs NEGERI BATU

Oleh :

Anantia Wulandari

NIM 12130100

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA TULIS
ILMIAH (KTI) BIDANG IPS DI MTs NEGERI BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
ANANTIA WULANDARI (12130100)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Januari 2017 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar starta satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Umi Julaihah, M. Pd
NIP. 197907282006042002

:



Sekretaris Sidang
Dr. H. WahidMurini. M. Pd., Ak
NIP. 1969 03032000031002

:



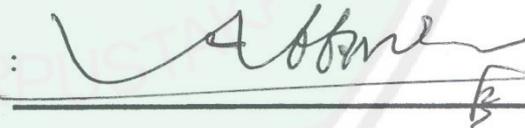
Pembimbing
Dr. H. WahidMurini. M. Pd., Ak
NIP. 1969 03032000031002

:



Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kedua orang tua saya, sosok teladan dan panutan, Bapak Abdul Manan dan Ibu Siti Asiyah yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin, serta untaian doa yang mengalir tiada henti.

Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak yang selalu memberikan bimbingan skripsi dan memberikan kemudahan agar segera menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Kepada MTsN Batu yang telah membantu memberikan tempat dan dukungan untuk menyusun skripsi ini, terutama Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S.Pd.

Semua teman-teman P.IPS se Angkatan 2012 dan sahabat-sahabatku kelas IPS C: Luluk, Yayuk (Faiza), Masruroh, Rudi, Om (Cahaya), David, Wildan, Anisa, Ariyanti, dan semua yang tak mampu saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan batuan kalian serta perjuangan yang kita lewati bersama.

Tak lupa sosok teman, sekaligus sahabat terdekat saya Moch.Khafid yang telah memberi dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. *Amin Ya Robbal Alamin.*

MOTTO

“ Wa man Jaahada Fa-innamaa Yujaahidu Linafsihi”

“ Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (Qs Al- Ankabut [29]: 6)^{TM1}



¹ Bandung, penerbit (CV. Jumanatul ‘Ali-Art, 2004) Al-Qur’an Terjemah

Dr. H. WahidMurni, M. Pd., Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anantia Wulandari

Malang, 24 November 2016

Lamp. :-

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anantia Wulandari
NIM : 12130100
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bidang IPS Di MTs Negeri Batu.*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. WahidMurni, M. Pd., Ak.
NIP 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 November 2016



Anantia Wulandari

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bidang IPS Di MTs Negeri Batu.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. H. WahidMurni, M. Pd, Ak., selaku dosen wali beserta pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
6. Ayahanda tercinta Abdul Manan dan Ibunda tersayang Siti Asiyah yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat terus menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga saya yang banyak membantu serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi saya.
8. Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd. Dan Amanda Fharadita Olivia Rakhmad, selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah dan siswa KTI beserta seluruh Guru dan Karyawan MTsN Batu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Jurusan P.IPS angkatan 2012 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan.
10. Kepada orang yang selalu menemani saya dan saya kasihi Moch Khafid, semoga cepat menyusul untuk gelar S1.

11. Seluruh saudara dan teman penulis di Malang, teman Ma'had Faza 59, Keluarga KKM Karangploso, PKL MAN Tambak Beras Jombang, serta Sahabat-Sahabat di rumah dan teman-teman kos Jln.Sunan Kalijaga No.27 yang banyak membantu penulis selama waktu perkuliahan.
12. Kepada seseorang yang senantiasa membantu dan menemani penulis selama menyusun skripsi, selalu mendukung serta memberi semangat.
13. Semua pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridlo dari Allah SWT, Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin ya rooal 'alamin.*

Malang, 24 November 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ظ = th	و = w
خ = kh	ط = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal(u) panjang = û

او = u

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 : Tema Wawancara	54
Tabel 4.1 : Profil Sekolah	68
Tabel 4.2 : Struktur Kurikulum MTs Negeri Batu	71
Tabel 4.3 : Keadaan Guru dan Karyawan MTsN Batu	74
Tabel 4.4 : Keadaan Siswa MTsN Batu	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Alur Kerangka Berfikir	46
Gambar 3.1 : Komponen Dalam Analisis	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

Lampiran IV : Pedoman Observasi

Lampiran V : Pedoman Wawancara

Lampiran VI : Surat Pembagian Tugas

Lampiran VII : Piagam Penghargaan Siswa MTsN Batu

Lampiran VIII : Hasil Makalah Siswa MTsN Batu

Lampiran IX : Dokumentasi MTs Negeri Batu

Lampiran X : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xx
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xxi
ABSTRAK BAHASA ARAB	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Pembinaan Kegiatan	15
a. Pengertian Pembinaan Kegiatan	15
b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan	15
c. Materi Pembinaan Kegiatan	18
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	19
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	19
b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	20
c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	23
d. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	25
3. Karya Tulis Ilmiah (KTI)	27
a. Pengertian Karya Tulis Ilmiah	27
b. Macam-macam Karya Tulis Ilmiah	28
c. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah	30
d. Bahan Pelajaran	33
e. Tujuan Karya Tulis Ilmiah	34
f. Persyaratan Karya Tulis Ilmiah	35
4. Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs	36
a. Definisi Mata Pelajaran	36
b. Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs	38
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs	39
5. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler KTI Bidang IPS	41
B. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52

F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	59
H. Prosedur Penelitian	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	63
A. Paparan Data Penelitian	63
1. Deskripsi Objek Penelitian	63
a. Sejarah Objek Penelitian	63
b. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Batu	65
c. Profil MTsN Batu	68
d. Kurikulum MTsN Batu	68
e. Sarana dan Prasarana	73
f. Media Pembelajaran	73
2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Bidang IPS di MTsN Batu	75
3. Penerapan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler KTI Bidang IPS di MTsN Batu	78
4. Evaluasi Kegiatan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler KTI Bidang IPS di MTsN Batu	89
B. Hasil Penelitian	91
1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Bidang IPS di MTsN Batu	91
2. Penerapan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler KTI Bidang IPS di MTsN Batu	91
3. Evaluasi Kegiatan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler KTI Bidang IPS di MTsN Batu	93
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	94
A. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Bidang IPS di MTs Negeri Batu	94
B. Penerapan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Bidang IPS di MTs Negeri Batu	96
C. Evaluasi Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Bidang IPS di MTs Negeri batu	105

BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113



ABSTRAK

Wulandari, Anantia. 2016. *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bidang IPS di MTs Negeri Batu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahidmurni, M. Pd., Ak.

Dalam kegiatan belajar mengajar dipendidikan formal seperti pada tingkat SMP/MTs tentunya tidak lepas dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di MTs Negeri Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan program kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS di MTsN Batu, (2) Menjelaskan penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS di MTsN Batu, dan (3) Menjelaskan evaluasi penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS di MTs Negeri Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Data di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Program kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS merupakan kegiatan yang cukup menonjol, kegiatan ini disuguhkan agar siswa dapat mengembangkan potensi di bidang akademik atau non akademik dalam hal menulis dan penelitian, (2) Penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ini meliputi: a) kondisi kegiatan ekstrakurikuler dimana kondisi tersebut sudah berjalan dengan baik terlihat dari antusias siswa, b) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu dua kali yang didalamnya terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, c) tujuan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler KTI bidang IPS untuk mengenalkan anak-anak menulis supaya anak-anak menyukai meneliti, menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak terhadap sesuatu selain itu juga berusaha membawa nama baik madrasah baik tingkat kota, provinsi maupun tingkat nasional, d) faktor pendorong: motivasi dalam diri siswa, dukungan orang tua, dan antusiasme siswa dan faktor penghambat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS adalah keterbatasan waktu serta sarana prasarana, e) penanggulangan faktor penghambat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS adalah dengan adanya madrasah riset dan penambahan alokasi waktu, (3) evaluasi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS di MTs Negeri Batu dilakukan secara bersama-sama apa yang masih kurang, apa yang dibutuhkan serta melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab dengan siswa.

Kata Kunci: *Pembinaan, Kegiatan Ekstrakurikuler, Karya Tulis Ilmiah, IPS*

ABSTRACT

Wulandari, Anantia. 2016. Development of Extracurricular Activities of Scientific Writing (KTI) of social science (IPS) at MTsNBatu. Thesis. Department Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Wahidmurni, M. Pd ,. Ak.

The teaching and learning activities in formal education at the level of SMP / MTs must not be separated from extracurricular activities that are conducted outside school hours aims at developing talents, interests and potential of the learners. This research aimed to describe the development of extracurricular activities of scientific writing in the field of social science at MTsNBatu.

This study aimed to: (1) Describe the program of extracurricular activities of KTI of IPS in MTsN Batu, (2) Describe the application of extracurricular activities of KTI of IPS in MTsN Batu, and (3) Explain the evaluation of the application of extracurricular activities of KTI of IPS at MTsNBatu.

To achieve these objectives, it was used qualitative descriptive approach. Data collection technique used observation, interviews, documentation and triangulation. Data were analyzed by means of data collection, reduction, data presentation and conclusion.

The results showed as follows: (1) The program of extracurricular activities of KTI of IPS was an quite prominent activity, these activities were presented so that students could develop the potential in academic or non-academic of writing and research, (2) the application of extracurricular activities of KTI of IPS included: a) the conditions of extracurricular activities in which these conditions were already well underway seen from the enthusiasm of students, b) development of extra-curricular activities carried out twice a week which involved a series of opening activity, the core and closing activity, c) the purpose of development of extracurricular activities of KTI of IPS was to introduce children to write so that the children liked researching, cultivating curiosity of children against something while also trying to bring the good name of madrasah both municipal, provincial and national level, d) supporting factors: motivation in the students , the support of parents, and the enthusiasm of the students, and the inhibiting factors of the development of extracurricular activities of KTI of IPS were the time constraints and infrastructure, e) the reduction of inhibiting factors of the development of extracurricular activities of KTI of of IPS were the existence of research school and additional allocations of time, (3) evaluation of extracurricular activities coaching of KTI of IPS at MTsN Batu was done together what was lacking and what was needed and doing evaluation by way of question and answer session with students.

Keywords: Development, Extracurricular Activities, Scientific Writing, IPS

مستخلص البحث

ولاندارى، عنانتيا. ٢٠١٦. تطوير الأنشطة اللامنهجية العلمية الكتابة (KTI) في موضوع العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو. بحث جامعي. قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور زحيد مورني، الحج الماجستير

في التعليم والتعلم في التعليم الرسمي على مستوى المدرسة المتوسطة الحكومية أو الإسلامية يجب أن لا يمكن فصلها عن الأنشطة اللامنهجية التي أجريت خارج ساعات الدراسة التي تهدف لتطوير المواهب والاهتمامات وإمكانيات المتعلمين. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف تطوير الأنشطة اللامنهجية العلمي الكتابة في موضوع العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو. بحث جامعي

وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف برنامج الأنشطة اللامنهجية العلمية الكتابة في موضوع العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو ، (٢) وصف تطبيق التدريب الأنشطة اللامنهجية العلمية الكتابة في موضوع العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو ، و (٣) شرح التقييم التطبيق التدريب الأنشطة اللامنهجية العلمية الكتابة في موضوع العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو. ولتحقيق هذه الأهداف، استخدمت المنهج الوصفي النوعي. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق والتثليث. وتحليل البيانات عن طريق جمع البيانات، والحد، وعرض البيانات والاستنتاج.

ظهرت النتائج على النحو التالي: (١) برنامج الأنشطة اللامنهجية العلمية الكتابة في موضوع العلوم الاجتماعية النشاط بارز جدا، يتم عرض هذه الأنشطة بحيث تمكن للطلاب تطوير إمكانيات في الأكاديمية أو غير الأكاديمية من حيث الكتابة والبحث، (٢) تطبيق أن تدرب الأنشطة اللامنهجية العلمية الكتابة في موضوع العلوم الاجتماعية كما يلي: أ) شروط الأنشطة اللامنهجية قد قطعت شوطا كبيرا التي تستطيع أن ترى من حماسة الطلاب، ب) تطوير الأنشطة اللاصفية التي أجريت مرتين في الأسبوع الذي ينطوي على سلسلة من الأنشطة الفتحية، و الأنشطة الأساسية والختام، ج) وأما الهدف من الأنشطة في تطوير اللامنهجية العلمية الكتابة في موضوع العلوم الاجتماعية ليعرف الأطفال بكتابة حتى يجوبون البحث وتريد ان تعرف الأطفال من شيء بينما كان يحاول أيضا لجعل اسم جيد من المدارس الدينية على حد سواء مستوى البلديات والمقاطعات والوطني، د) العوامل الدافعة: الدافع الطلاب ودعم الآباء والأمهات، وحماسة الطلاب والعوامل التي تحول دون تطوير الأنشطة اللامنهجية العلمية الكتابة في موضوع العلوم الاجتماعية هي ضيق الوقت والبنية التحتية، ه) تخفيض العوامل المقاوم من تطوير اللامنهجية العلمية الكتابة في موضوع العلوم الاجتماعية هو وجود أبحاث المدارس ومخصصات إضافية الوقت، (٣) تقييم التدريب الأنشطة اللامنهجية العلمية الكتابة في موضوع العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو فعلت معا ما ينقصنا، ما هو المطلوب وكذلك تقييم عن طريق السؤال والأجوبة مع الطلاب.

كلمات الرئيسية: تطوير والأنشطة اللامنهجية، الكتابة العلمية، العلوم الإجتماعية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum peyeleggaran dan reformasi sistem pendidikan nasional.² Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga di mana pun dia berada dapat digunakan (siap pakai) setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat (1b) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diadakan proses belajar mengajar agar tujuan dari pengembangan

² Wahidmurini. *Pengembangan kurikulum IPS & ekonomi di sekolah/madrasah.* (Malang: UIN Malang-Press), hal. 17

bakat, minat dan kemampuannya dapat tercapai dengan maksimal.³ Hal ini di dalam pengaturan kegiatan ekstrakurikuler terdapat pada Bab V Pasal (ayat 2 bahwa pada tengah semester satu atau dua, sekolah hendaknya melakukan kegiatan olah raga, dan seni, karyawisata, praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka kita tidak bisa seutuhnya bertumpu pada program sekolah saja, yang hanya proses belajar mengajar diadakan di dalam kelas kita bisa melakukan lebih dari itu diantaranya program kegiatan sekolah yang di perbanyak dengan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar berbagai mata pelajaran, serta mengembangkan potensi bakat, minat dan kemampuan siswa yang dimiliki.

Adapun tujuan pembinaan kesiswaan menurut Keputusan Direktoral Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Nomer 226/C/Kep/O/1992 tentang pedoman pendinaan kesiswaan pasal 3 adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa dalam menjaga dan membina sekolah sebagai Wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional; menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari luar lingkungan sekolah;

³ Sugiyono. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2008). hal. 21

meningkatkan aspirasi dan menghayati seni; menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara; serta meneruskan dan mengembangkan jiwa dan semangat 45.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak adanya kerjasama antar pihak sekolah yang terkait. Kepala sekolah dan guru pembimbing sangatlah berperan penting dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan dengan apa yang diharapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bersifat terbuka bagi remaja sebagai peserta didik yang ingin mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan bertujuan agar mampu menanamkan sikap ilmiah, kejujuran dalam memecahkan masalah yang ditemui dengan kepekaan yang tinggi dan menggunakan metode yang sistematis untuk mengembangkan diri dalam kehidupan.

Secara sistemik KTI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa mata pelajaran di sekolah seperti bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial maupun teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan dari kegiatan KTI adalah untuk mengoptimalkan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan bakat. Mengembangkan bakat dan minat siswa khususnya dalam bidang ilmiah dan mengikuti kompetisi atau lomba KTI dalam berbagai tingkat yaitu kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.

Maka dari itu pelaksanaan kegiatan karya tulis ilmiah sangat penting di sekolah, karena dengan melalui kegiatan karya tulis ilmiah siswa dapat

memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mencapai tujuan pendidikan sains di sekolah. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis mengadakan penelitian tentang “**PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA TULIS ILMIAH (KTI) BIDANG IPS DI MTs NEGERI BATU**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu?
2. Bagaimana penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu ?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu.
2. Mendeskripsikan penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Memiliki peran aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya KTI
 - b. Meningkatkan minat dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa dalam bidang IPTEK
 - c. Membantu dalam proses kegiatan belajar siswa
 - d. Mengembangkan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah
2. Bagi guru
 - a. Menambah keterampilan dalam membimbing kegiatan KTI.
 - b. Menambah pengetahuan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.
 - c. Mengenal sikap-sikap dan perkembangan pribadi-pribadi peserta didik lebih mendalam.
 - d. Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu terhadap IPTEK.
3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan nilai tambah dan nilai unggul yang kompetitif bagi sekolah.
 - b. Menambah keterampilan dalam membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler KTI di sekolah.
 - c. Meningkatkan fungsi sekolah sebagai tempat pengembangan penelitian dengan menambah serta memperbaiki sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler KTI.

4. Bagi peneliti

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI sebagai bekal dimasa yang akan datang.
- b. Meningkatkan rasa ingin tahu tentang suatu hal terutama manfaat pembinaan ekstrakurikuler KTI.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai kegiatan Ektrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR). Seperti yang dilakukan oleh Umi Hidayati pada tahun 2011 dengan judul “ pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja (KIR) terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa MAN Brebes I. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa anggota KIR dan bukan anggota KIR memperoleh persentase keterampilan proses sains sebesar 81, 45% dan 74, 58% dengan kriteria terampil, sedangkan persentase sikap ilmiah sebesar 84, 16% dan 76, 25% dengan kriteria baik. Persentase dan kriteria yang diperoleh menunjukkan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa anggota KIR lebih tinggi dari pada siswa bukan anggota KIR. Hasil tanggapan sangat positif diberikan oleh guru/ pembimbing dan siswa anggota KIR terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah pada kegiatan ekstrakurikuler KIR MAN Brebes 1.⁴

⁴ Skripsi Umi Hidayati jurusan Biologi Universitas Negeri Semarang tahun 2011

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani pada tahun 2014 dengan judul “ manajemen kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja pada sekolah menengah atas negeri di kabupaten Sleman. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, hal yang direncanakan meliputi peserta, guru pembimbing, sarana dan prasarana. (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KIR berbentuk fungsional dengan struktur lini, yang di dalamnya terdapat beberapa pengurus sehingga memudahkan dalam koordinasi. (3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler KIR bersifat sebagai pembinaan siswa di bidang Non akademik. Tujuan dari ekstrakurikuler KIR adalah untuk mengasah bakat siswa dalam membuat karya ilmiah. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah laporan, proposal, artikel, dan makalah. Metode yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi adalah ceramah, tanya jawab, dan memberi tugas. Kegiatan dilakukan seminggu sekali setelah jam kegiatan intrakurikuler selesai. (4) Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi meliputi target yang telah diterapkan, jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasil dari pembelajaran. Pihak yang melakukan evaluasi adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator dan guru ekstrakurikuler. (5) faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan sarana yang

dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum semua terpenuhi yaitu, komputer dan sumber belajar.⁵

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dudung Ari Wibowo pada tahun 2013 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Nguling adalah dapat membantu menunjang keberhasilan belajar sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini didasarkan pada banyaknya kegiatan latihan ekstrakurikuler Pramuka yang selalu menekankan pada setiap kedisiplinan, jiwa sosial yang tinggi dan penuh tanggung jawab, sehingga para anggota bisa terbiasa dengan sikap yang seperti itu dalam setiap kegiatan, khususnya dalam kegiatan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan memiliki hubungan erat dengan keberhasilan belajar IPS, karena banyak sikap yang diperoleh dari kegiatan tersebut dan hal ini sangat berpengaruh dengan keberhasilan belajar IPS yang dicapai oleh peserta didik. Untuk mengoptimalkan hal tersebut maka diharapkan adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru, pembina, dan peserta didik.⁶

Penelitian lain juga dilakukan oleh Puput Fauziah pada tahun 2013 dengan judul “ Usaha guru KTI (karya tulis ilmiah) untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru karya tulis ilmiah di MAN Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa

⁵Skripsi, Sri Mulyani jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014

⁶ Skripsi Dudung Ari Wibowo jurusan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013

kelas X, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat usaha guru dalam meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa agar factor penghambat yang ada bias di atasi dengan baik.⁷

Selain penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang yang di atas ada satu lagi penelitian yang di lakukan oleh Ocwania Asifah pada tahun 2015 dengan judul “ Pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qr’an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri” penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan kepribadian islam siswa dimulai ketika kepala sekolah dan warga sekolah lainnya melihat kondisi kepribadian siswa yang kurang baik, terlebih lagi basic sekolah mereka adalah Madrasah, akhirnya direncanakanlah pembinaan kepribadian islam siswa ini agar para siswa lebih baik tingkah lakunya. Yang kedua yaitu pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa ini dilakukan sebelum kegiatan BTQ dimulai yaitu dengan pemberian siraman rohani atau nasehat-naseha kemudian dengan keteladanan dan yang terakhir yaitu dengan kebiasaan.

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan perberdaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada focus penelitian dan tempat penelitiannya. Focus penelitian ini adalah tentang bagaimana strategi pembina kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu. Sejauh ini penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama di sekolah ini.

⁷Skripsi Puput Fauziah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian(skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Umi Hidayati pada tahun 2011 dengan judul “ pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja (KIR) terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa MAN Brebes I	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang Karya Ilmiah remaja - 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode kuantitatif - Dalam penelitian ini mengarah terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler KIR terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa di MAN Brebes I
2.	Sri Mulyani pada tahun 2014 dengan judul “ manajemen kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja pada sekolah menengah atas negeri di kabupaten Sleman	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang Karya Ilmiah remaja - Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - KIR secara umum - Subjek penelitian pada sekolah menengah atas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR pada sekolah SMP di kabupaten Sleman
3.	Dudung Ari Wibowo pada tahun 2013 dengan judul “ Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menunjang keberhasilan belajar IPS di SMPN 2 Nguling Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler - subjek Penelitian - Mata pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekstrakurikuler menunjang keberhasilan belajar IPS 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menunjang keberhasilan belajar IPS di SMPN 2 Nguling Pasuruan
4.	Pupuh Fauziah pada tahun 2013 dengan judul “ Usaha Guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta 1	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kualitatif - Mengkaji karya tulis ilmiah 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian dilakukandi MAN 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan usaha guru KTI untuk meningkatkan kemampuan KTI siswa kelas X di MAN Yogyakarta

5.	Ocwania Asifah pada tahun 2015 dengan judul “Pembinaan kepribadian Islam siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri”	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif kualitatif - Subjek yang diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur’an - Penelitian ini secara lengkap mengenai pembinaan kepribadian islam siswa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur’an 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan pembinaan kepribadian Islam siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al- Qur’an di MTs N Pagu Kediri.
----	--	---	--	---

Dari kelima penelitian terdahulu semuanya memiliki keunikan khas tersendiri namun dalam penelitian ini juga memiliki keunikan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Keunikan terletak pada penerapan dan hasilnya, yang mana dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di MTs Negeri Batu memiliki peserta yang sangat antusias dalam melakukan menulis dan penelitian dalam bidang sosial dan mampu meraih sejumlah penghargaan di berbagai tingkat baik tingkat kota, provinsi maupun tingkat nasional.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Ekstrakurikuler KTI

Ektrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran sekolah. Sedangkan Kelompok remaja yang melakukan kegiatan yang menghasilkan karya tulis ilmiah. KTI merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP/MTs, SMA/MA, SMK bahkan pondok, ekstrakurikuler ini merupakan organisasi yang sifatnya terbuka bagi remaja yang ingin mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan teknologi pada masa kini maupun masa depan.

b. Pembinaan

Suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab dan

masing-masing terbagi dalam sub-subbab. Bagian inti terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kedua ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data dari hasil penelitian. Selain itu pada bab ini terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, dan Prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab keempat pada paparan data berisi mengenai gambaran umum (sekolah) berfungsi sebagai data yang memberikan gambaran mengenai setting (sekolah) sebagai lokasi berlangsungnya penelitian. Gambaran umum diantaranya berisi tentang sejarah berdirinya (sekolah), status lembaga, visi dan misi, struktur kepegawaian dan tenaga kependidikan. Kemudian pada hasil

penelitian berisi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Bab V Pembahasan

Bab kelima berisi pembahasan mengenai Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu. Pada bab ini peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan sebagai landasan.

Bab VI Penutup

Bab keenam merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dalam bab ini juga berisi temuan-temuan dalam proses penelitian. Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi.

BAB II

KAJIAN PUTASKA

A. Landasan Teori

1. Pembinaan Kegiatan

a. Pengertian Pembinaan Kegiatan

Pembinaan berasal dari kata dasar “Bina”, yang berarti membangun, mendirikan sesuatu supaya lebih baik. Pembinaan yaitu proses, cara, pembuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hal yang lebih baik.⁸

Pembinaan dilakukan untuk kearah yang lebih baik lagi agar terjadi suatu peningkatan dalam kerja. Pembinaan diharapkan dapat membantu seseorang memecahkan masalah dan kesulitan yang mungkin akan dihadapi didalam menggunakan cara-cara baru untuk melaksanakan tugasnya agar berjalan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang optimal.

b. Tujuan dan Fungsi Pembinaan

1) Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan kesiswaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan Bab I pasal 1, adalah:

⁸Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama,2008), hal.193

- a) Mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Tujuan pembinaan peserta didik menurut Ary H. Gunawan adalah:

- a) Meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- b) Menumbuhkan daya tangkap terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah.
- c) Memantapkan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
- d) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- e) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara

- f) Meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat dan nilai-nilai UUD 1945
- g) Meningkatkan segaran rohani dan jasmani serta rekreasi.

Tujuan dari pembinaan peserta didik adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, kepribadian, mengaktualisasikan potesnsi dan juga menyiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang berahlak mulia, demokrasi dan menghormati hak-hak asasi manusia.

2) Fungsi Pembinaan

Pembinaan peserta didik merupakan pembinaan yang diberikan untuk seluruh peserta didik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai tingkat pendidikan tinggi yang mana fungsi pendidikan peserta didik secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warg Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembinaan peserta didik pada dasarnya berfungsi untuk mengembangkan bakat dan minat serta menambah pengalaman belajar peserta didik untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

c. Materi Pembinaan

Materi pembinaan kesiswaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan Bab I pasal 3, adalah:

- 1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Budi pekerti luhur atau ahlak mulia.
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara
- 4) Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
- 5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi social dalam konteks masyarakat plural.
- 6) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- 7) Kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi
- 8) Sastra dan budaya
- 9) Teknologi informasi dan komunikasi
- 10) Komunikasi dalam bahasa Inggris.

Materi-materi yang dijelaskan dalam peraturan menteri pendidikan nasional tersebut diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah. Materi pembinaan terdiri dari materi mengenai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, wawasan kebangsaan, kesehatan, budaya, dan teknologi informasi.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Farida Yusuf kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat pembinaan SMA tahun 2010, BAB. III, Butir A1 dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui Pembelajaran yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁹

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada.

Dewa Ketut Sukardi mengatakan : “ Bahwa kegiatan

⁹Suryosubroto. *Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT: Rineka Cipta,2002). Hal.271

ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat libur sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahawa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk mengembangkan suatu bidang pelajaran sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa, tentang berbagai bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Pada prinsipnya tujuan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intra-kurikuler maupun program ko-kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah: meningkatkan solidaritas, pemahaman terhadap norma, dan pengamalan siswa tentang ilmu sosial,

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. (Jakarta: Galia Indonesi,1987). Hal. 243

sehingga menjadi manusia yang bermasyarakat, memiliki kepribadian yang baik serta berakhlak mulia, berbaga dan bernegara serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.¹¹ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

2) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam panduan pengembangan diri oleh Direktorat Pembinaan SMA, tahun 2010, BAB. III, Butir A. 4-6 dikatakan bahwa Fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karier yang dalam

¹¹Suryosubroto. *Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT: Rineka Cipta,2002). Hal.271

pelaksanaanya harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, kemanfaatan sosial. Menurut Rusman fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik.¹²

Menurut Millier, Mayer dan Pattrick menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler, mereka menyebutkan bahwa fungsi bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat. Secara rinci mereka menyebutkan sebagai berikut:¹³

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa :

- a) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat yang baru.
- b) memberikan pendidikan kewarganegaraan melalui pengalaman dan wawasan tentang kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- c) Untuk meningkatkan semangat dan moral sekolah.
- d) Memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mendapatkan kepuasan dalam kerjasama kelompok.
- e) Untuk membangun aspek moral dan spiritual anak.
- f) Untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik.

¹² Rusman. *Menejemen kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011). Hal. 20

¹³ Suryosubroto. *Proses Belajar dan mengajar di sekolah*. (Jakarta: PT: Rineka Cipta,2009). Hal.292-293

- g) Untuk menyediakan pengetahuan yang luas bagi siswa.
- h) Untuk memperluas hubungan siswa.
- i) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreatifitas mereka.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum:

- a) Untuk memperbanyak pengalaman kelas.
- b) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang pada akhirnya dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.
- c) Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan kelompok.
- d) Untuk memotivasi pengajaran kelas.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat.

- a) Untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
- b) Untuk menumbuhkan minat masyarakat dan memberikan dukungan untuk sekolah.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah beragam jenisnya. Menurut juknis panduan pengembangan diri melalui kegiatan 20 ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a) Bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu olimpiade siswa nasional (OSN), debat bahasa Inggris, cerdas cermat, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya.
- b) Bidang Olahraga, yaitu: basket, futsal, karate, taekwondo, dan lain sebagainya.
- c) Bidang Seni, yaitu: cheeleders, paduan suara, band, tari.
- d) Bidang Pembinaan Akhlak, sosial dan kemasyarakatan, yaitu: Pengajian, PMR, pramuka, paskibraka.
- e) Bidang kewirausahaan, yaitu: Bulletin, koperasi siswa.
Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna antara lain:¹⁴
 - a) Organisasi murid seluruh sekolah.
 - b) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
 - c) Kesenian, tari, band, karawitan, vokal group.
 - d) Klub-klub hobi: fotografi, jurnalistik.
 - e) Pidato dan drama.
 - f) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (Klub IPA, klub IPS, dan seterusnya).

¹⁴ Ibid., Hal 289

- g) Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya).
- h) Atletik dan olahraga.
- i) Organisasi-organisasi yang di sponsori secara kerja sama (pramuka).

d. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Program hendaknya lebih penting dari pada berhasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.

¹⁵ Ibid., Hal 291

- 8) Kegiatan inti hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai kegiatan integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono adalah :¹⁶

- 1) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan guru dan siswa.
- 2) Kegiatan sebaiknya dilakukan lintas kelas.
- 3) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan lokal di mana sekolah berada.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dapat membantu peserta didik belajar memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah semua warga sekolah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan program

¹⁶ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). Hal. 189

ekstrakurikuler, memanfaatkan potensi alam lingkungan, kegiatan hendaknya dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai kegiatan integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

3. Karya Tulis Ilmiah (KTI)

a. Pengertian Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Sesuatu yang dituliskan oleh seseorang disebut tulisan atau karangan, karangan itu biasa berupa cerita keseharian, surat, makalah, puisi, dan sebagainya, tapi tidak semua tulisan disebut karya tulis ilmiah. Karya tulis dibedakan menjadi dua bagian, yaitu karya tulis ilmiah/penelitian dan karya tulis non penelitian/nonilmiah. Karya tulis penelitian adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.¹⁷

Sebuah tulisan ilmiah diharapkan mampu menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana” sesuatu perkara, fakta, atau gejala itu terjadi.¹⁸ Tiga perempat dari keseluruhan isi tulisan harus

¹⁷Amir, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta:Sebelas Maret University Press, 2009), hal.41-43

¹⁸Amirullah Syarbini, *Menulis Karya Tulis Ilmiah Itu Mudah* (Bandung: Fajar Media, 2011), hal. 4

berisi mengenai ilmu pengetahuan dan sains, bukannya berisi mengenai kritik terhadap kebijakan, dukungan, atau berisi tulisan yang mementingkan kepentingan pribadi.

Sedangkan karya tulis nonilmiah/nonpenelitian disajikan dengan gaya dan bahasa yang lebih bebas daripada karya tulis penelitian, pilihan kata cenderung lebih lemur meluncur baris demi baris.¹⁹ Kata-kata yang baku tidak digunakan dan berisi tentang pengetahuan, cerita, hiburan atau apa pun yang bentuk penyajiannya lebih sederhana dibandingkan penulisan ilmiah.

b. Macam-macam Karya Tulis Ilmiah

“ Secara umum, dilihat dari karakteristik dan sasaran pembacanya, karya tulis ilmiah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu ilmiah murni dan ilmiah populer. Ilmiah murni adalah tulisan yang sengaja disusun dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah dan hasilnya hanya bisa dipahami oleh orang-orang tertentu sesuai dengan bidang apa yang dikaji oleh sang penulis. Sedangkan ilmiah populer adalah karya tulis yang selain disajikan secara ilmiah, tetapi hasilnya dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat umum.²⁰

¹⁹*Ibid.*, hal. 54-55.

²⁰Amirullah Syarbini, *Menulis karya tulis ilmiah itu mudah* (Bandung: Fajar Media, 2011), hal. 6

Hasil dari karya tulis ilmiah murni adalah skripsi, tesis makalah, laporan dan buku-buku yang berkaitan dengan bidang keilmuan yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang tertentu saja dan tulisan-tulisan itu memiliki kegunaan-kegunaan tertentu. Sedangkan ilmiah populer biasanya adalah artikel, majalah, opini, dan buku-buku yang penulisannya menggunakan istilah yang bisa dipahami semua kalangan pembaca.

Istilah “populer” digunakan untuk menyatakan suatu hal yang disukai dan menyenangkan masyarakat secara umum, dan bahasa-bahasa yang digunakan dipahami banyak orang. Agar suatu tulisan itu bisa disukai dan mudah dipahami banyak orang penulis itu bisa lebih menyederhanakan cerita atau pembahasan tulisan yang ditulisnya dan tulisan harus mendalam. Tapi meskipun bahasa yang digunakan sederhana tidak berarti tulisan itu banyak menggunakan kalimat bersedagurau dan ceroboh karena tulisan ini bersifat ilmiah. Untuk menyederhkan sebuah persoalan dalam karya tulis ilmiah populer, penulis harus lebih dahulu memiliki pemahaman yang mendalam pemikiran yang jernih terhadap hal yang akan ditulisnya.

c. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah

Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas baik penulis sebaiknya memperhatikan beberapa karakteristik karya tulis ilmiah. Beberapa karakteristik ilmiah murni yang perlu diketahui, antara lain:

- 1) Tulisan menggunakan metode ilmiah. Ciri-cirinya:
 - a) Tulisan di dukung dengan menggunakan data hasil observasi atau pengamatan mendalam.
 - b) Terdapat hipotesis atau setidaknya pertanyaan peneliti atau rumusan masalah.
 - c) Adanya kemungkinan dapat direproduksi oleh penulis lain dalam konteks yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.
 - d) Tulisan dapat diverifikasi. Artinya, kebenarannya dapat di cek secara empiris (tersedia data pendukung di lapangan).
- 2) Tulisan disusun dengan menggunakan gaya penulisan ilmiah tertentu. Ciri-cirinya:
 - a) Memberikan fakta
 - b) Bersifat objektif
 - c) Tidak mengandung unsur rasa dan emosi
 - d) Menggunakan bahasa baku
 - e) Bersifat akurat

- f) Tidak menggunakan opini pribadi
 - g) Gagasan dibangun secara logis dan sistematis
 - h) Tulisan tidak bersifat apo logis-argumentatif, tetapi menghadirkan kesimpulan umum.
 - i) Tulisan tidak bersifat persuasive, tetapi deskriptif-analitis
 - j) Tulisan tidak mendramatisir dan membesar-besarkan masalah (*blow up*)
 - k) Tulisan tidak digunakan untuk memberikan penulisan terhadap sesuatu di luar obyek yang dikaji.
- 3) Tulisan didukung dengan menggunakan data empiris. Artinya, ada data yang dapat digunakan sebagai alat pembuktian atau jawaban pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam tulisan tersebut.
- 4) Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi mendalam.
- 5) Terdapat pengukuran hasil yang ditemukan.
- 6) Umumnya menggunakan terminology khusus yang hanya diketahui oleh sesama kelompok keahlian.
- 7) Tulisan ilmiah merupakan dokumentasi teknis yang mencangkup hanya bidang-bidang ilmu tertentu.²¹

²¹*Ibid.*, hal.4-5

Sedangkan ciri-ciri atau karakteristik tulisan ilmiah populer, antara lain:

- 1) Adanya pesan yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca, yang dapat juga dikatakan bersifat persuasive. Hal ini disebabkan karena pada umumnya pembaca yang ditargetkan adalah umum atau bukan spesialis di bidang ahli mengenai topic bahasan yang ditulis.
- 2) Isi tulisan diusahakan dapat memikat pembaca agar terus membaca tulisan tersebut sampai selesai.
- 3) Penulis melakukan kontekstualisasi data hasil riset/observasi ke dalam tulisan sehingga data tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.
- 4) Bahasa yang digunakan bersifat umum dan tidak menggunakan terminology khusus yang hanya dipahami oleh ilmu atau kelompok tertentu.
- 5) Biasanya struktur kalimat yang digunakan ialah kalimat aktif.
- 6) Gaya bahasa dan penulisnya tidak bersifat kaku, tetapi mengalir dan santai.
- 7) Umumnya, informasi yang dituliskan dalam bentuk narasi.
- 8) Uraian dipaparkan ke dalam bentuk umum yang dapat menarik, baik aspek intelektual pembaca maupun emosi pembaca yang bersangkutan.

- 9) Secara implisit, terkadang mengandung pesan tertentu berupa keinginan penulis agar pembaca melakukan tindakan tertentu.²²

d. Bahan Pelajaran (Materi)

Materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja biasanya mengkaji tentang berbagai macam jenis karya tulis ilmiah. Menurut Suherli Kusmana karya tulis ilmiah adalah karangan yang berisi gagasan ilmiah yang disajikan secara ilmiah serta menggunakan bentuk dan bahasa ilmiah.²³ Menurut Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka.²⁴

Jenis-jenis karya tulis ilmiah menurut Suherli Kusmana adalah artikel (ilmiah populer), makalah (kertas kerja dan kajian), laporan penelitian, dan buku.²⁵ Menurut Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi jenis karya ilmiah terbagi menjadi dua yaitu karya ilmiah pendidikan dan karya ilmiah penelitian.²⁶

²²*Ibid.*, hal.8

²³Suherli Kusmana. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 4

²⁴Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 12-13

²⁵Suherli Kusmana. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 87

²⁶Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*.

Karya Ilmiah Pendidikan

- 1) Karya Ilmiah Panduan
 - (a) Panduan Pelajaran (textbook)
 - (b) Buku Pegangan (handbook)
 - (c) Buku Pelajaran (Diktat)
- 2) Karya ilmiah refrensi
 - (a) Kamus
 - (b) Ensiklopedi

Karya Ilmiah Penelitian

- 1) Makalah
- 2) Laporan Hasil Penelitian
- 3) Contoh: Laporan Praktikum Biologi, Laporan Observasi lapangan tentang kemacetan lalu lintas.
- 4) Jurnal

e. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

- 1) Sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan metodologis.
- 2) Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi pengashil (produsen) pemikiran dan karya

tulis dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama setelah penyelesaian studinya.

- 3) Karya ilmiah yang ditulis itu diharapkan menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dengan masyarakat, atau orang-orang yang berminat membacanya.
- 4) Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pendidikan dari jurusannya
- 5) Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian.

f. Persyaratan Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan perwujudan kegiatan ilmiah yang dikomunikasikan lewat bahasa tulisan. Karya tulis ilmiah adalah karangan atau karya tulis yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baku.

Hal-hal yang harus ada dalam karya tulis antara lain :

- 1) Karya tulis ilmiah memuat gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran
- 2) Keindahan karya tulis ilmiah terletak pada bangun pikir dengan unsur-unsur yang menyangganya.
- 3) Alur pikir dituangkan dalam sistematika dan notasi.

- 4) Karya tulis ilmiah terdiri dari unsur-unsur: kata, angka, table, dan gambar, yang tersusun mengundang alur pikir yang teratur.
- 5) Karya tulis ilmiah harus mampu mengekspresikan asas-asas yang terkandung dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan.
- 6) Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan)

4. Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs

a. Definisi Mata Pelajaran IPS Di SMP/MTs

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempu oleh siswa SMP dan MTs sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan Pendidikan) pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib menuntut ilmu pengetahuan sosial.²⁷

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan

²⁷ Sapriya. *Pendidikan IPS*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 12

mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang tersusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Indonesia banyak di Amerika. Sejumlah teori dan Gagasan *Social Studies* telah banyak dipengaruhi dari perkembangan *Social Studies* di negara barat. *Social Studies* adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari sistem kurikulum di Indonesia.²⁸

Begitu pula dengan mata pelajaran IPS yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya²⁹

Menurut Muhammad Numan Soemantri tentang IPS di tingkat sekolah adalah “ suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu

²⁸ Ibid., Hal. 34

²⁹ Ibid., Hal 7

sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan”.³⁰ Dengan demikian, mata pelajaran IPS di Indonesia ialah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologi yang memiliki tujuan untuk bidang pendidikan.

Dan dari macam pendekatan yang diungkapkan oleh para ahli, maka pada hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP/MTs adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006.³¹ Tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia

³⁰ Muhammad Numan Somantri. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung: Rosdakarya, 2001). Hal 44

³¹ Supardi. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011). Hal 185

tingkat SMP dan MTs, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Arnie Fajar :³²

- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 2) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Sedangkan Muhammad Numan Somantri mendefinisikan dan merumuskan tujuan IPS untuk tingkat sekolah sebagai mata pelajaran, yaitu 1) menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara, dan agama, 2) menekankan pada isi dan metode berfikir ilmunan sosial, dan 3) menekankan pada *Reflective Inquiry*.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Di SMP/MTs

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Arnie Fajar menjelaskan beberapa

³² Arnie Fajar. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hal114

ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 3) Pelaku ekonomi, dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara

Sedangkan menurut Supardi menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu :³⁴

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesai secara terpadu
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.

³³ Ibid., Hal 114

³⁴ Supardi. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Pencilta Ombak, 2011). Hal 186

- 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

5. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler KTI Bidang IPS

Organisasi Karya Tulis Ilmiah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik itu di sekitar lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kegiatan Ekstrakurikuler KTI bidang IPS di MTs Negeri Batu, berada dibawah bimbingan koordinator bagian kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah yang tercermin dalam sifat-sifat: berfikir

sistematik, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, kritis, dan skeptic.

Dengan melihat arti Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, jelaslah bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial, berusaha untuk membentuk manusia bermasyarakat yang kuat dan baik, berahlak karimah) berdasarkan norma dan ajaran Agama Islam. Oleh karena itulah Pendidikan ilmu pengetahuan sosial sangat penting sebab dengan pendidikan sosial, orang tua atau guru berusaha secara sabar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yaitu mampu bersosialisasi dan memilih pergaulana yang tepat untuk dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah dalam bidang Ilmu Pengetahuan sosial merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah menjadi lebih hidup.

Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan KTI adalah pengembangan sikap ilmiah, kejujuran dalam memecahkan gejala alam maupun sosial yang ditemui dengan kepekaan yang tinggi dengan metode yang sistematis, objektif, rasional, dan berprosedur

sehingga akan didapatkan kompetensi untuk mengembangkan diri dalam kehidupan. Lebih jauh lagi, kegiatan KTI diharapkan dapat menciptakan peneliti muda yang baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu ada kendala-kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Diantara kendala-kendala tersebut antara lain:

a. Siswa kurang kreatif

Karena posisinya sebagai kegiatan ekstrakurikuler pengelolaan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah tetapi dalam penyelenggaraannya bertumpu pada keterlibatan, inisiatif, dan kreatif siswa. Oleh karena apabila siswa kurang kreatif, maka hasil tersebut akan menjadi kendala bagi kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kurangnya motivasi dan minat siswa

Motivasi dan minat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik masih perlu di tingkatkan sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.³⁵

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya

³⁵ Nursito. *Peningkatan prestasi sekolah*. (Jakarta: Insan Cendekia, 2002). Hal.84

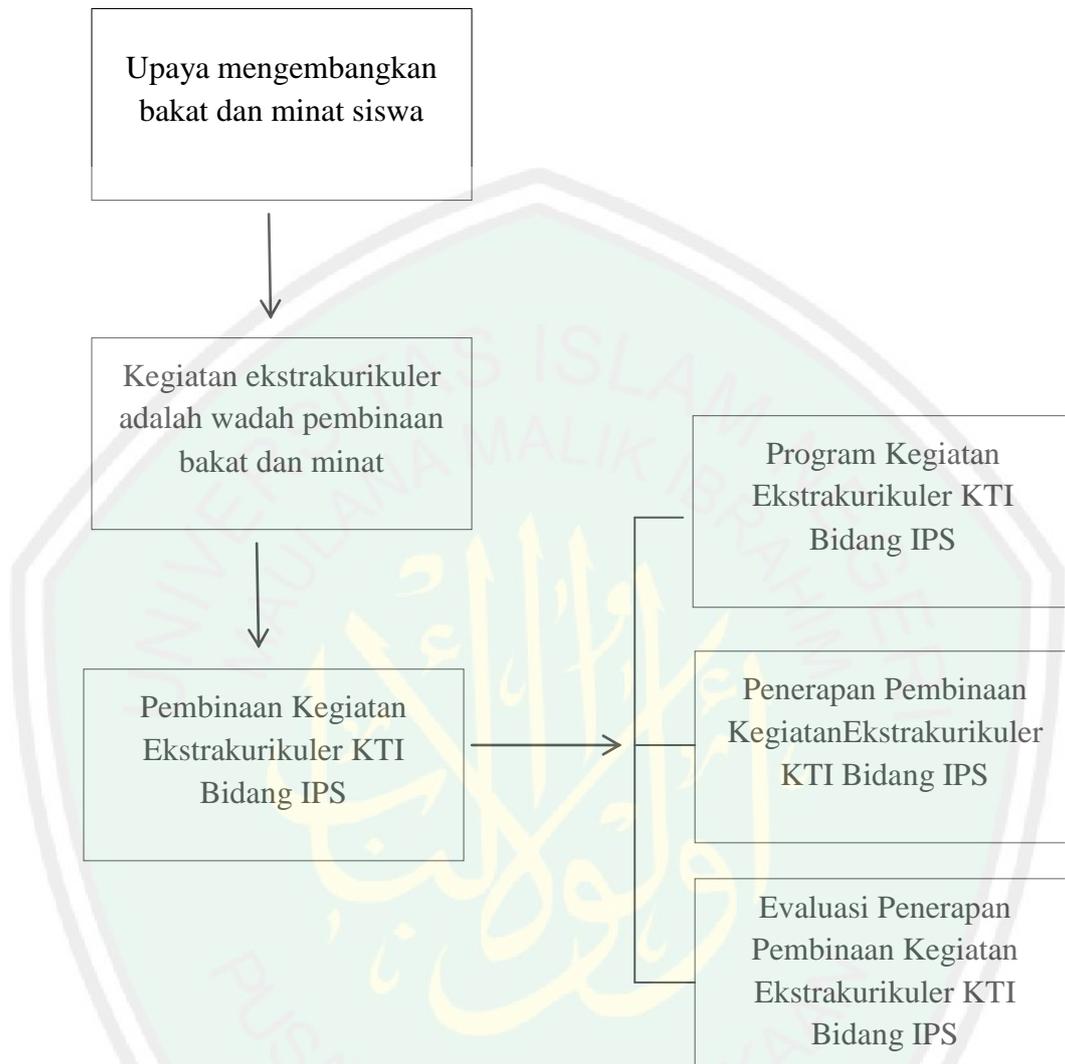
mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial sebagai bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya yang meliputi semua aspek kehidupan sebagai anggota masyarakat.³⁶

Pembelajaran IPS di suatu instansi baik sekolah maupaun madrasah telah mengintegrasikan mata pelajaran tersebut dalam satu bidang studi. Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari nilai ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu. Misalkan tentang pasar, maka harus ditampilkan kapan atau bagaimana proses berdirinya (sejarah), dimana pasar itu berdiri (Geografi), bagaimana hubungan antar orang-orang yang ada di pasara (Sosiologi), bagaimana kebiasaan-kebiasaan orang menjual atau membeli (Antropologi), dan berapa jenis-jenis barang yang diperjualbelikan (Ekonomi). Sedangkan kompetensi yang di kembangkan dalam pembelajaran IPS meliputi kemampuan pengembangan aspek intelektualisme serta pengembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

³⁶ Wahidmurni. *Pengembangan kurikulum IPS & ekonomi di sekoah/madrasah.* (Malang:UIN-Maliki Press,2010). Hal. 82

B. Kerangka Berfikir

Peserta didik adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan di suatu sekolah. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang perlu dikembangkan melalui suatu kegiatan pembinaan. Kegiatan ekstrakurikuler KTI merupakan wadah pembinaan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa pada bidang ilmiah. Kegiatan ekstrakurikuler KTI harus dikelola dengan baik supaya proses pembinaan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembinaan tercapai. Penelitian ini mengungkapkan tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS di MTsN Batu. Pembinaan yang dimaksud adalah bagaimana program, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS yang dilakukan secara efektif dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas, yaitu mengarah pada pengarah pada peningkatan prestasi siswa dan kualitas sekolah.



Gambar 2. 1. Alur Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS yang dilakukan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. Penelitian ini hanya berupaya untuk memaparkan apa adanya alami tanpa ada perlakuan apapun dari peneliti. Untuk itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.³⁷

Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang dilakukan pada bidang IPS di MTs Negeri Batu. Sehingga dalam penelitian ini memerlukan tindakan pengamatan secara menyeluruh berhubungan dengan obyek dalam penelitian. Data yang diperoleh berupa

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

kata-kata tertulis yang berasal dari narasumber berkaitan dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah.

Sedangkan menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi³⁸

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁹ Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti pada penelitian berperan sebagai instrumen penelitian yang menjadi suatu kehadiran bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian

³⁸ Sedarmati dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal. 33.

³⁹ Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 76.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

kualitatif mutlak dilakukan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.⁴¹ Karena validitas dan reliabilitas data penelitian banyak bergantung pada kepekaan dan integrasi peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpulan, dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karena peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Beserta jalan dan kotanya. Peneliti mengambil objek penelitian di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. Tempatnya berada di perbatasan kota Malang dengan kota Batu tepatnya berada di Jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur Telp. (0341) 531400.

Lokasi objek penelitian ini merupakan daerah pegunungan dengan udara sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang religius sehingga

⁴¹ Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011). Hal. 11

sangat mendukung keberadaan sekolah. Setelah lebih dari 5 tahun beroperasi, MTs Persiapan Negeri Batu akhirnya ditetapkan sebagai MTs Negeri pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomer 48 Tahun 2009. Penetapan penegerian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan di hadiri pula oleh Wali Kota Batu beserta jajarannya dalam acara Launching penegerian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu ini telah menjadi lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, sekolah terus membenahi diri agar menjadi madrasah yang idela sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MTs Negeri Batu merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Batu. Terbukti dengan kerja keras seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu selama ini sekolah telah mendapatkan *output* yang dihasilkan oleh sekolah. Hal itu berdasarkan fakta yang dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data-data hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler

Karyatulis Ilmiah Bidang IPS di MTs Negeri Batu. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang meliputi:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.⁴² Contoh dari data atau sumber primer adalah: wawancara, catatan resmi yang dibuat pada saat acara atau upacara, suatu keterangan dari oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dan sebagainya.

Data primer juga diperoleh dalam bentuk variabel atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informal). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari, Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, dan Siswa IPS sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.

2. Data Sekunder adalah data-data yang didapat sumber bacaan dan dari berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, nota, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi

⁴² Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Hal. 50

histori, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data penelitian kualitatif melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan/ subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang relevan dengan penelitian.⁴³

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan hal itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan nilai keadaan seseorang.

⁴³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hal. 213.

Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat informatik yang orientik.

Metode *Interview* adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu pewawancara atau terwawancara (narasumber) dilakukan secara berhadap-hadapan (*face to face*)⁴⁴

Sedangkan *Interview* yang penulis gunakan adalah jenis *interview* pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, menyusun pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa *interview* dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku.⁴⁵

Mengumpulkan sikap dan mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman dan harapan manusia seperti dikemukakan oleh responden atas pertanyaan/pewawancara adalah dasar dari teknik wawancara. Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dalam jumlah variabel memainkan peranan yang penting karena kemungkinan untuk mempengaruhi dan

⁴⁴ Rony. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*. (Jakarta: Ghalis, 1994). Hal 57

⁴⁵ Suharsini Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal. 133

menentukan hasil wawancara.⁴⁶ Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Pada penelitian yang narasumber yang tepat adalah Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembinaan KTI di MTsN Batu.

Tabel 3.1
Tema Wawancara

No.	Informan	Tema
1.	Guru Pembina KTI	<ul style="list-style-type: none"> a. Program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS b. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS c. Evaluasi pembinaan karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS d. Pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS
2.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Respon siswa terhadap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS
3.	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS b. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS c. Evaluasi pembinaan karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS

2. Pengamatan/Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dilapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif

⁴⁶ J. Vredendregt. *Metoden dan teknik penelitian masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978). Hal. 84

(*participatory observation*) dan observasi non partisipatoris (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan melainkan hanya mengamati saja. Observasi ini melainkan cara yang efektif untuk melengkapi format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang tersusun berisi tentang item-item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁷

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif, artinya peneliti tidak hanya sekedar melihat lokasi penelitian saja melainkan peneliti akan ikut dalam kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS yang sedang berlangsung di MTs Negeri Batu. Objek observasi dalam penelitian terdiri dari tiga komponen yaitu (1) tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung, (2) guru dan yang sedang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS; dan (3) kegiatan yang sedang dilakukan oleh siswa dan guru saat membina berlangsung. Adapun hal-hal yang peneliti observasi secara partisipatif ketika dilapangan yaitu pelaksanaan pembinaan KTI, serta observasi situasi dan kondisi pembinaan kegiatan, sarana dan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta:Adi Mahastya,2006). Hal 229

prasarana, data dokumentasi, dan lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang terlihat oleh subjek itu sendiri atau orang lain tentang subjek.⁴⁸

Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah panduan kegiatan ekstrakurikuler (KTI), presensi kegiatan, jadwal kegiatan, SK Kepala Sekolah tentang pembagian tugas tim dan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler, SK Kepala Sekolah tentang beban kerja guru, karya siswa, prestasi siswa, dan daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KTI.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif yaitu analisis hipotesis.⁵⁰ Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan

⁴⁸ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Pustaka Setia, 2011) hal. 143

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2007), hal. 88

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,20011), hal. 245

ganda sebagai yang terdapat dalam data dan dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.⁵¹

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction data display*, dan *conclusion drawing/verification*⁵²

1. Pengumpulan data

Peneliti akan menyipakan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan focus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

- a. Penyajian data

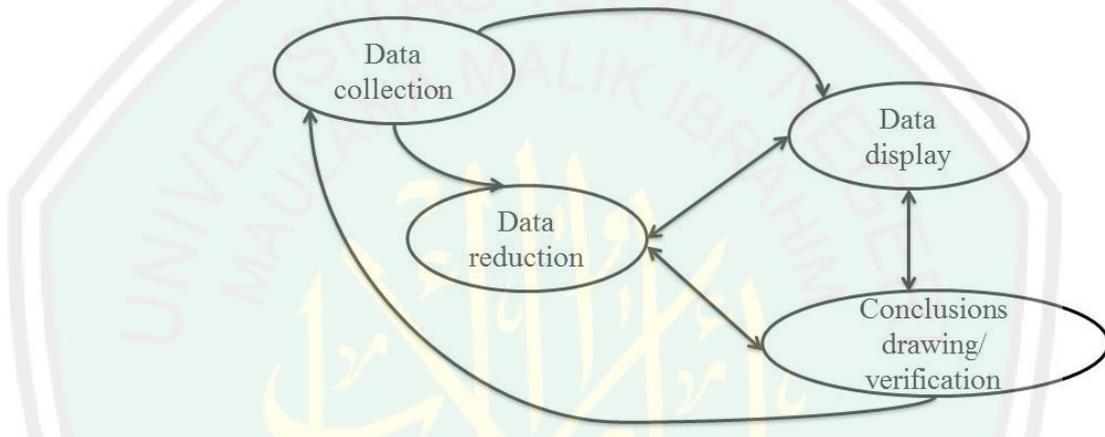
Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan focus penelitian yang ada yaitu pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu.

⁵¹Lexy J Moleong, *op.cit.*, hal. 5

⁵²Sugiono, *op.cit.*, hal. 246

b. Verifikasi data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil data), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah dijasikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.



Gambar 3.1: Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

Data yang diperoleh dari lapangan selama penelitian selanjutnya adalah dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Pada penelitian data yang diperoleh dari lapangan dipilih kembali dan hanya diambil data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Selanjutnya setelah dilakukan reduksi data adalah dilakukan data display (penyajian data). Pada penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian, table, grafik, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan penelitian untuk memahami apa yang terjadi di lapangan. Setelah dilakukan penyajian data adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan dilapangan yang dapat berupa deskripsi atau gambar yang jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan data dilakuka dengan *Credibility*, *Dependability*, dan *Comfirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin kelayakan untuk dipercaya dalam sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.⁵³

1. Kredibilitas (*Credibility*),

Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan, menjastifikasi data, sumber data, kesimpulan, dan hal-hal penting lain yang memungkinkan mambias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh diuji kreadibilitasnya.

⁵³Lexy J. Maleong, *op cit.*, hal.324-325

Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan sebafei pembanding data. Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan metode.⁵⁴

Untuk menguji data pada penelitian ini adalah dengan cara triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Namun dalam penelitian ini untuk pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Dependabilitas (Dependability)

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai apakah teknik peneliti bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu perlukan auditor

⁵⁴Sugino, *op cit.*, hal. 92

sebagai konsultasi ahli dalam penelitian adalah dosen pembimbing, yaitu Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.

3. Konfirmabilitas (*Comfirmability*)

Konfirmabilitas atau kepatian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data peneliti ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti akan mengkonfirmasi data dengan informasi di MTs Batu.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang dilakukan penelitian antara lain:

- i. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.
- ii. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian
- iii. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal skripsi.

- iv. Mengurus surat-surat perizinan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
 - v. Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.
 - vi. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp, kamera.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap kerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

c. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, hasil penelitian analisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Batu

Madrasah Tsanawiyah Negeri batu berdiri pada tahun 2004 tepatnya berlangsung tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu beserta para tokoh masyarakat kota Batu. Saat ini Madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka muncul ide perlu adanya madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN, dan MAN. Karena MAN sudah ada, maka saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu. Pada awal berdirinya MTs Negeri Batu bernama “MTs Persiapan Negeri”.

Beroperasinya sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomer Kw. 13.4/4/PP.03.2/2580/SK/2004 Tanggal 05 November 2004 dengan Nomer Statistik Madrasah (NSM) : 212357902135 dan terbaru : 121135790001. Madrasah ini dikelola oleh yayasan pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di Jalan Sultan Agung Nomer 7 Telepon (0341) 512123 Kota Batu.

Sedangkan lokasi Madrasah beralamat di Jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini merupakan daerah pegunungan dengan udara sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang religious sehingga sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah kurang lebih 5 tahun beroperasi, MTs persiapan Negeri Batu akhirnya ditetapkan sebagai MTs Negeri pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomer 48 Tahun 2009. Penetapan penergian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula oleh WaliKota Batu beserta jajarannya dalam acara *Launching* Penergian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha.

Sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi Madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MTs Negeri Batu merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Batu. Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyamakan visi dan misi serta

kekompakan sehingga selalu tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diimpikan bersama. Seluruh sarana dan prasarana sebisa mungkin dipenuhi tentunya dengan bantuan dari Kementerian Agama.⁵⁵

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Batu.⁵⁶

Visi Madrasah adalah terwujudnya Madrasah yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan.

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan sikap dan amaliyah Agama Islam yang bertanggung jawab dalam pembentukan insan yang berakhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran efektif dan inovatif dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan kompetensi siswa.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis, kreatif dan budaya tertib seluruh warga Madrasah.
- 4) Memantapkan kegiatan ekstra kurikuler untuk menggali bakat-bakat siswa bidang seni budaya dan olahraga.

⁵⁵Diambil dari website MTs Negeri Batu.

⁵⁶Dokumentasi Visi dan Misi MTs Negeri Batu.

- 5) Menciptakan susasana lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah dengan fasilitas yang memadai, sehat, kondusif dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran serta *Stakeholders* dalam pengembangan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.

Tujuan MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan peserta didik khatam Al-Qur`an dan dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.
- 3) Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.
- 4) Peningkatan skor UNAS
- 5) Siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap IPA Arab dan IPA Inggris semakin meningkat dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 IPA tersebut.
- 6) Peningkatan kehadiran peserta didik, guru dan karyawan.
- 7) Memiliki tim kesenian yang mamapu terampil minimal pada acara setingkat kabupaten/kota
- 8) Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi finalis tingkat provinsi.

- 9) Memiliki tim kelompok ilmiah remaja yang mampu menjadi finalis/juara tingkat provinsi/nasional.
- 10) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mampu mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 11) Peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap keberhasilan dan keindahan lingkungan Madrasah.⁵⁷

⁵⁷*Ibid.*,

c. Profil MTs Negeri Batu

Tabel 4.1
Profil Madrasah

No	Identitas Madrasah	
1.	Nama Madrasah	MTs Negeri Batu
2.	Tahun Berdiri	2004
3.	Nomer Statistik Madrasah (NSM)	121135790001
4.	Kota/Kab	Kota Batu
5.	Provinsi	Jawa Timur
6.	Kecamatan	Junrejo
7.	Jalan	Pronoyudo Areng-Areng
8.	Kode Pos	65323
9.	Telepon	(0341) – 531400
10.	Faximile	(0341) – 531400
11.	E-Mail	mtsnegeribatu@gmail.com
12.	Daerah	Pengunungan
13.	Status Madrasah	Negeri
14.	Akreditasi	A
15.	Surat Keputusan	13.4/4/PP.03.2/2580/SK/2004
16.	Ditandatangani Oleh	Menteri Agama RI
17.	Tahun Penegerian/SK Menag	Nomer 48 Tahun 2009
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19.	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
20.	Lokasi Madrasah	Jl. Pronoyudo Areng-Areng Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo.

d. Kurikulum MTs Negeri Batu

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran ditungkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika, dan
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum. Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, yakni mulai dari kelas VII sampai dengan kelas XI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan SKL dan SK dan KD mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

Kurikulum ini memuat 14 mata pelajaran, 3 muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal telah ditentukan oleh

sekolah, yaitu Bahasa Jawa, Pendidikan Lingkungan Hidup dan Tartil & Hafalan Al-Qur`an (HTQ).

Pengembangan diri bukan mata pelajaran yang harus diasuh oleh peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, pendidik atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar dan pengembangan karir peserta didik, kegiatan terstruktur wajib baca, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA Terpadu” dan “IPSTerpadu”. IPA Terpadu dilaksanakan melalui pengintegrasian antara dua atau lebih bidang kajian IPA (Fisika, Kimia dan Biologi) secara tematik dalam satu pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan oleh pendidik tunggal atau *team teaching*. IPS Terpadu merupakan pengintegrasian antara dua atau lebih bidang kajian IPS (Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi) secara tematik dalam satu pembelajaran.

Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Sekolah dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.⁵⁸

Table 4.2
Struktur Kurikulum MTs Negeri Batu

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Mata Pelajaran Agama			
Aqidah Akhlaq	2	2	2
Fiqih	2	2	2
Al-Qur`An Hadits	2	2	2
Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	1
Bahasa Arab	3	3	3
Mata Pelajaran Umum			
Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
Bahasa Indonesia	4	4	5
Bahasa Inggris	4	4	5
Matematika	5	5	5
IPA	6	6	6
IPS	4	4	4
Seni Budaya	2	2	2
Penjaskes	2	2	2
Teknologi Infomasi dan Komunikasi	2	2	2
Muatan Lokal			
Bahasa Jawa (Daerah)	1	1	1
Pendidikan Lingkungan Hidup	2	2	1
Tartil dan Hafalan Al-Qur`an (dh.BTH)*	1	1	1
Pengembangan Diri (Bimbingan dan Karir)			
Bimbingan Konseling	1	1	1

⁵⁸*Ibid.*,

Ekstrakurikuler ** Bidang Bela Negara Sosial dan Kemasyarakatan : Pramuka Palang Merah Remaja (PMR)			
Bidang Intak dan Iptek Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ)/ Qiroati Karya Ilmiah Remaja Sains Center/Olimpiade			
Bidang Seni Budaya Seni Baca Al-Qur`an Band dan Bina Vokalia			
Bidang Olahraga dan Prestasi Sepak Bola Bola Basket Bola Voly Taek Kwondo/Karate Futsal Bulu Tangkis			
Kegiatan Pembiasaan Rutin Wajib Tartil Qur`an Upacara Bendera Ibadah Sholat (Dhuha, Dhuhur, Ashar berjama`ah dan Sholat Jum`at) Tutor Sebaya			
Spontan Keteladanan			
Jumlah	46	46	47

Keterangan : * BTA bekerja sama dengan tim Qiroati cabang malang di laksanakan di luar jam pembelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 7 dan 8 dan diberikan 5 jam per minggu.

***) Kegiatan Ekstrakurikuler dan Ekuivalen 2 jam pelajaran yang di ikuti oleh siswa sesuai dengan pilihannya.⁵⁹

⁵⁹*Ibid.*,

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MTs Negeri Batu baru memiliki 22 lokal (dua puluh dua ruang kelas), 1 (satu) ruang laboratorium computer, 1 ruang kelas yang digunakan sebagai perpustakaan. 2 (dua) gudang kecil dan 14 (empat belas) KM/WC siswa yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan Imbal Swadaya Asfi Kemenag, bantuan Pemerintah Kota Batu dan partisipasi Orang Tua/Wali Murid serta dana DIPA MTs Negeri Batu yang baru diterima sejak Tahun Anggaran 2010. Sedangkan sarana dan prasarana yang belum dimiliki sebagai penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, gedung yang memadai dan aula sebagai pusat kegiatan. Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putera/puterinya di lembaga Madrasah (berdasarkan penerimaan siswa baru setiap tahunnya). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTs Negeri Batu untuk meningkatkan kualitas dan tidak menjadi sekolah pilihan kedua.

f. Media Pembelajaran

Medi pembelajaran yang tersedia meliputi :

- 1) Satu ruang perpustakaan dan multimedia yng dilengkapi TV dan VCD.

- 2) CD pembelajaran lengkap berada di unit computer dan pepustakaan
- 3) Komputer 25 unit dan akses internet 24 jam
- 4) Kaset dan video recorder dan LCD proyektor yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 5) 3 ruang kelas fungsi ganda sebagai Aula dilengkapi dengan sound system
- 6) Masjid “Al-FALAH” sebagai prasarana ibadah warga MTs Negeri Batu, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan
- 7) 16 lokal untuk ruang kelas dan 1 ruang bimbingan konseling
- 8) Lapangan basket, bola voly, dan lompat jauh.

Tabel 4.3

Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Batu

No.	Jenis Guru/Pegawai	Jumlah	Keterangan
1.	Guru Agama	14	PNS = 20
2.	Guru umum	44	NON PNS = 40
3.	Guru BK	2	
4.	Pegawai	12	
	Jumlah	72	

Untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, maka guru tidak hanya memfokuskan kegiatan belajar di dalam kelas saja akan tetapi siswa diajarkan kegiatan belajar diluar kelas yakni dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang keberhasilan belajar non akademik siswa. Berikut adalah keadaan siswa di MTs Negeri Batu tahun ajaran 2015/2016.

Table 4.4
Keadaan siswa MTs Negeri Batu

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	VII	144	159	273
2.	VIII	120	172	292
3.	IX	129	155	284

2. Program Kegiatan Ekstakurikuler Karya Tulis Ilmiah di MTs Negeri Batu.

a. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Di MTsN Batu.

Setiap lembaga pendidikan sudah pasti mempunyai program, baik bersifat kesiswaan, lembaga atau yang lainnya. Biasanya program-program ini direncanakan setiap tahun dengan istilah “raker” atau rapat kerja. Program secara sederhana dapat di artikan acara atau agenda.

Dalam kegiatan belajar mengajar dipendidikan formal seperti pada tingkat SMP/MTs tentunya tidak lepas dari kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler ada di lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti yang ada di MTs Negeri Batu terdapat banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat di minati oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya. Salah satunya yaitu program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS, dimana kegiatan ini awal

diterapkannya pada tahun 2008 untuk mengenalkan anak-anak tentang menulis dan penelitian..

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd.

Awal program kegiatan ekstrakurikuler ini adalah pada tahun 2008 mulai anak-anak masih jelek-jelek ketika menulis sampai akhirnya pada tahun 2009 ada perubahan, jadi yang melatar belakangi penerapan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah ini adalah karena banyaknya lomba-lomba, terutama lomba-lomba karya tulis ilmiah tingkat kota, tingkat provinsi maupun tingkat nasional, yang kedua yaitu menyalurkan rasa ingin tahun anak-anak tentang menulis, tentang sesuatu yang ingin dia ketahui kemudian dituliskan kedalam bentuk tulisan itu tadi salah satunya yaitu bidang IPS.⁶⁰

Dengan demikian, diadakannya kegiatan ini juga sebagai peran lembaga untuk mengembangkan dan membentuk potensi dan bakat peserta didik di era globalisasi dan modernisasi yang terjadi disaat ini.

Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di laksanakan seminggu dua kali seperti ekstrakurikuler yang lainnya yang di ikuti oleh seluruh siswa kelas VII sampai kelas IX.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd.

Ekstrakurikuler karya tulis ilmiah sebenarnya, seharusnya itu masuk ekstra-ekstra yang lain masuk seminggu beberapa kali diterapkan dalam semester kemarin, setelah itu tidak ada jadwal

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd, pada Tanggal 03 September 2016

lagi jadi ekstrakurikuler karya tulis ilmiah ini hanya persiapan jika ada lomba-lomba baru kita melakukan penelitian, akan tetapi sekarang sudah dibentuk tim Riset dan sudah mulai tertata, akan membentuk tim riset sendiri, akan membuat KBR seperti kelompok, jadi kedepannya akan lebih tertata lagi karya tulisnya.⁶¹

Hal ini juga ditambahkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Amanda Fharadita Olivia Rakhmad kelas IX, sebagai berikut:

Program kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan seminggu dua kali pada awalnya kemudian jika mendekati lomba karya tulis malah setiap hari bertemu terus untuk di bahasa bersama dengan tim.⁶²

Pendapat tersebut juga di tambahkan oleh Waka Kurikulum Ibu Dra. Dewi Khoriyah sebagai berikut:

“ ekstrakurikuler KTI bidang IPS merupakan ekstrakurikuler yang berkiprah dalam kegiatan, pendalaman pengetahuan dan wawasan siswa di lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler ini tidak hanya terjun di bidang sosial saja tetapi juga IPA.⁶³

Dari program ini siswa diajarkan mengenal menulis dan meneliti agar mampu menghadapi kondisi yang semakin maju di era globalisasi dan modernisasi yang terjadi di saat ini.

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd, pada Tanggal 03 September 2016

⁶²Hasil wawancara dengan Amanda Fharadita Olivia Rakhmad, pada tanggal 30 Agustus 2016

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Dewi Khoiriyah pada tanggal 16 Januari 2017

3. Penerapan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah

a. Kondisi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MTsN Batu.

Berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan di MTsN Batu terlihat bahwa antusias anak-anak sangat baik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang prestasi belajar siswa non akademik terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, terbukti anak-anak sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini dan hasilnya sangat memuaskan yang mampu meraih juara 1 tingkat provinsi Jawa Timur dalam lomba karya tulis ilmiah yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd.

Anak-anak sangat bersemangat mbak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, terutama anak-anak yang pernah meraih juara lomba karya tulis ilmiah yang kemarin diadakan di kota Surabaya. Dia sangat bersemangat sampai-sampai belum selesai melakukan penelitian dia sudah mempunyai ide baru lain untuk diteliti sampai saya gereget, “sudah Nda judulmu simpan untuk SMA nanti biasa menulis lagi”. Kan sekarang sudah tidak biasa ya mbak untuk anak kelas IX untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena harus focus ke ujian.⁶⁴

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd, pada Tanggal 03 September 2016

Pernyataan diatas mendapat tambah dari ibu Dra. Dewi

Khoiriyah sebagai berikut:

“ kondisi kegiatan yang terlihat sangat baik, terlihat dari antusias anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut dengan sangat bersemangat apalagi ketika mendekati lomba siswa sangat berpartisipasi untuk mengikuti lomba yang akan di adakan.^{TM65}

Kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN Batu ini sangat baik karena terlihat dari semangat anak-anak mengikuti kegiatan ini untuk menambah wawasan dalam menulis dan melakukan penelitian. Sehingga perlu pihak sekolah dalam mengantarkan anak-anak untuk mencapai apa yang mereka inginkan terutama dalam mengembangkn bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

b. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah MTsN Batu.

Sebagai lembaga pendidikan yang bernamakan Madrasah, sudah sepatutnya kualitas siswa dan perilaku siswa ini harus di perhatikan, Karena mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS ini siswa akan lebih baik dalam menulis sesuatu yang bersifat sosial ilmiah dan penelitin.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Dewi Khoiriyah pada tanggal 16 Januari 2017

Pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di MTsN Batu dilaksanakan satu minggu dua kali. Alokasi waktu pelaksanaan tidak bias ditentukan karena melakukan penelitian sangat membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah ini dilakukan satu minggu dua kali ya mbak, karena melakukan penelitian ini membutuhkan waktu yang lama dan tidak bisa ditarget jam sekian sampai jam sekian, kadang kita melakukan penelitian siang hari setelah sekolah tahu-tahu sudah sore. Apalagi riset itu mencoba-coba ya mbak dikasih jangka waktu seminggu aja anak-anak sudah tidak penasaran lagi jadi tiap hari mencoba.

Faktor pendukung dilaksankannya kegiatan ekstrakurikuler KTI adalah semua warga sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler KTI dan ada beberapa anak yang memiliki potensi dalam bidang menulis karya ilmiah. Hal tersebut diungkapkan oleh pembinaa sekaligus koodinator kegiatan ekstrakurikuler KTI Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd.

Semua warga sekolah ini mendukung kegiatan tersebut ya mbak mulai dari kepek, guru, bahkan wali murid. Berhubung saya guru geografi saya tidak melakukan pembinaan sendiri, kami juga bekerja sama dengan guru-guru misalnya jenis penelitiannya apa misalkan penelitian yang berhubungan dengan masalah social itu nanti dengan guru geografi yang lainnya. Akan tetapi anak-anak sudah pandai kok mbak sekarang, kemarin ada yang mau meneliti lagi badahal penelitin yang kamarin belum selesai sudah memiliki ide baru lagi.⁶⁶

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd pada tanggal 03 September 2016

Proses Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil observasi menunjukkan kegiatan pembukaan terdiri dari mengawali pembelajaran dengan doa, guru memberi gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dan memberi motivasi siswa. Kegiatan inti terdiri dari guru menjelaskan materi, Tanya jawab dengan siswa, guru memberi tugas siswa. Kegiatan penutup terdiri dari membuat kesimpulan, memberi motivasi siswa, siswa mengisi presensi dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa. Setelah melakukan observasi sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler ini hampir sama dengan kegiatan intrakurikuler hanya saja KTI lebih banyak action jadi sedikit teori yang disampaikan.

Materi yang disampaikan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI terdiri dari makalah, artiker, proposal, akan tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler KTI ini fokusnya adalah penulisan karya ilmiah dan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Pembina kegiatan ekstrakurikuler KTI.

“Pertama-tama saya beri gambaran, saya pancing-pancing dulu, digali-gali ide kreatif apa yang keluar dari mereka karena kadang ide kreatif itu muncul begitu saja kadang apa yang tidak kita pikirkan saja keluar. Setelah menemukan ide kreatif dan menguasai masalah penulisan, kemudian saya gali yang belum mereka pahami yang belum jelas sama sekali saya sampaikan sejas-jelasnya dengan cara Tanya jawab dan sharing bersama dengan mereka. Memang karya ilmiah disampaikan dari makalah,

artikel itu saya sampaikan semua. Tapi fokusnya adalah penulisan proposal penelitian karena kita mengacu pada lomba.”

Dari pernyataan tersebut berarti materi yang disampaikan pada ekstrakurikuler KTI lebih menyesuaikan kebutuhan, yaitu mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba-lomba.

Hasil observasi menunjukkan sarana yang digunakan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI adalah majalah, laptop, dan LCD. Sarana yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler KTI belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan. Tidak semua siswa mempunyai laptop, dalam kegiatan ekstrakurikuler KTI sangat membutuhkan agar mengerjakannya mudah. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler KTI, “sarana sama dengan pelajaran yang lain. Harapan saya siswa mempunyai alat tulis yaitu laptop, kalau tidak ada ya bisa ke lab komputer”. Selain itu juga laboratorium dan alat untuk penelitian juga sangat dibutuhkan sekali karena tanpa ada lab dan alat ini jalannya penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler KTI

“ Di MTsN Batu ini ya mbak sebenarnya membutuhkan alat dan lab untuk melakukan penelitian, ketika kita melakukan penelitian kita kesulitan harus pergi ke lab dan bayar. Seperti kemarin yang namanya jumlah siswa sekian banyak 900 siswa kalau kita penelitian tidak ada tempat itu kadang dirusakin, kemarin kita jemur kertas anak-anak yang tidak tahu ini adalah kertas penelitian tahu-tahu hilang, dulu anak-anak membuat pupuk cair beraroma buah diterapkan pada tanaman stroberi, stroberinya

tumbuh gede-gede tanaman itu kan butuh sinar matahari tahu-tahu sudah habis”.⁶⁷

c. Tujuan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler KTI

Setiap kegiatan yang ada dalam suatu lembaga baik dalam pendidikan maupun lembaga non pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS yang ada di MTsN Batu. Penerapan program kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ini memiliki tujuan untuk mengenalkan anak-anak menulis karya ilmiah yang bersifat sosial agar ketika mereka sudah lulus mempunyai kemampuan menulis yang baik serta mampu bersaing di era globalisasi dan modern saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diah Ambarumi munawarh, S. Pd.

Tujuan diadakan program KTI ini adalah mengenalkan anak-anak menulis supaya anak-anak menyukai meneliti, menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak terhadap sesuatu selain itu juga berusaha membawa nama baik madrasah supaya menang tingkat kota, tingkat provinsi atau tingkat nasional, serta mengikuti kompetisi lomba sains antar madrasah.

Hal ini juga ditambahkan oleh siswa yang bernama Amanda Fharadita Olivia Rakhmad sebagai berikut:

Tujuan penerapan ini agar kita memiliki sikap ilmiah yang siap untuk menghadapi era globalisasi dan modern saat ini agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan.⁶⁸

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd pada tanggal 03 September 2016

⁶⁸Hasil wawancara dengan siswa bernama Amanda Fharadita Olivia Rakhmad pada tanggal 30 Agustus 2016

d. Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Pembinaan

1) Faktor Pendorong

Didalam suatu program atau kegiatan pastilah ada sesuatu yang membuat makin lancarnya program tersebut atau sering disebut dengan faktor pendorong. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd factor pendorong pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI adalah:

“Sebenarnya banyak hal yang menjadi faktor dari kegiatan pembinaan ini diantaranya adalah motivasi yang kuat, keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan dukungan dari keluarga. Beberapa hal tersebut adalah faktor pendorong berlangsungnya kegiatan pembinaan”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat banyaknya faktor yang menjadi pendukung kelancaran kegiatan pembinaan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ini. Motivasi yang kuat dari dalam diri siswa dapat menjadi jalan bagi siswa itu sendiri untuk mempunyai keterampilan menulis dan meneliti yang baik.

Berikutnya yaitu tentang Anusias siswa dalam hal ini adalah sesuatu yang penting, Pembina kegiatan diharuskan mampu menumbuhkan keantusiasan siswa mengikuti kegiatan pembinaan, mengingat kegiatan pembinaan ini sangat penting

⁶⁹Hasil wawancara dengan koodinator kegiatan pembinaan ekstrakurikuler KTI bidang IPS di MTS Ibu Diah Amabarumi Munawaroh, S. Pd pada tanggal 03 September 2016

di lakukan karena kegiatan ini dapat membuat siswa lebih baik ke depannya.

Terakhir adalah dukungan keluarga, keluarga adalah sekolah pertama bagi siswa, di dalam keluarga para siswa dibentuk dan diarahkan kedalam hal-hal yang positif, jika dalam suatu keluarga tersebut mempunyai kebiasaan yang buruk misalnya saja sering memberi cara kotor atau kasar, kepada anggota keluarga lainnya, maka kemungkinan besar kesemuanya akan mengikutinya. Nah, dari sisnilah di harapkan pembinaan dengan baik dan yang terpenting untuk menuju di kemudian yang lebih baik.

2) Faktor Penghambat

Tak ada salahnya sebuah asa dan keinginan untuk menjadi lebih baik, terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika akan mencapai tujuan, apalagi untuk menuju sesuatu yang lebih baik, program kegiatan ekstra inipun juga memiliki hambatan diantaranya adalah:

(a) Keterbatasan Waktu

Waktu penerapan ekstrakurikuler KTI bidang IPS yang dilaksanakan pada selesai jam sekolah sangatlah cepat, apalagi ketika waktu melakukan penelitian benar-benar

membutuhkan banyak waktu. Hal ini di utarakan oleh Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd sebagai berikut:

“...kita melakukan kegiatan pembinaan ini ketika jam pulang sekolah dimana sisa waktu tinggal sedikit jadi waktu merupakan kendala yang cukup serius ya mbak memang ketika kita melakukan penelitian itu kita tidak ingat waktu-tiba-tiba udah sore ...”⁷⁰

(b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana bagi siswa juga merupakan faktor penghambat yang dihadapi oleh madrasah. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai jalannya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ini tidak adakan berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh koodinator kegiatan ekstrakurikuler KTI Ibu Diah Ambarumi Munawaroh sebagai berikut:

“...sebenarnya kendala yang dihadapi oleh madrsah adalah sarana dan prasarana ya mbak karena penelitian sangat membutuhkan alat-alat, bahan, laboratorium yang bisa digunakan ketika melakukan penelitian, kita disini masih harus pergi ke laboratorium dan membayar, selain itu tempat untuk menyimpan hasil penelitian juga soalnya kenapa kemarin kita sudah melakukan penelitian dan menghasilkan kertas dari daun jagung, ketika di jemur tahu-tahu sudah hilang entah kemana. Ya namanya jumlah anak 900 ya mbak mungkin mereka tidak tahu bahwa itu adalah penelitian ya mungkin di ambil dibuat mainan,jadi tempat penyimpanan ini juga dibutuhkan...”⁷¹

⁷⁰Hasil Wawancara dengan koodinator Kegiatan ekstrakurikuler KTI Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd, pada tanggal 03 September 2016

⁷¹Hasil Wawancara dengan koodinator Kegiatan ekstrakurikuler KTI Ibu Diah Ambarumi Munawaroh, S. Pd, pada tanggal 03 September 2016

Ungkapan di atas mendapatkan tambahan dari siswa yang bernama Amanda Fharadita Olivia Rakhmad sebagai berikut:

“... kendala yang dihadapi adalah ketika bahan-bahan yang dicari belum lengkap dan kita harus mencari bahan yang dibutuhkan dahulu agar peneliti bisa dilakukan...”⁷²

e. Solusi Penanggulangan Faktor Penghambat Kegiatan Pembinaan.

Di dalam sebuah program atau kegiatan pasti terdapat sebuah faktor penghambat, dan dari faktor penghambat itu juga pasti ada solusi yang dilakukan demi terwujudnya harapan dari kegiatan yang dilakukan, seperti halnya dengan factor penghamba yang ada dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS di MTsN Batu ini, pengadaan solusi juga di lakukan agar pembinaan KTI bidang IPS ini berjalan maksimal dan sesuai dengan harapan. Dari beberapa hal di atas terdapat keterangan dari hasil wawancara dengan Ibu Diah mbarumi Munawaroh, S. Pd sebagai berikut:

“... Dari sekolah kami, solusi untuk menanggulagi hambatan yang ada yaitu dengan adanya madrasah rise kemudian penambahan alokasi waktu agar biasa lebih fokus untuk melakukan penelitian. dari situ maka anak-anak mulai kelas VII-IX mengenal riset dan mengenal penelitian. ...”⁷³

⁷²Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Olivia Fharadita Olivia Rakhmad pada tanggal 30 Agustus 2016

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh S. Pd, pada tanggal 03 September 2016

Dari hasil wawancara tersebut solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan :

- 1) Adanya Madrasah riset ini yaitu bertujuan agar siswa mengenal riset dan penelitian sejak dini mulai kelas VII-IX. Dengan adanya madrasah riset ini sekolah akan memfasiliasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan riset sehingga apa yang diperlukan akan semakin lengkap seperti bahan, alat dan laboratorium. Serta nanti akan dibentuk tim riset untuk mempersiapkan ruang riset dan membina riset.
- 2) Tambahan alokasi waktu
Pelaksanaan program ekstrakurikuler KTI bidang IPS yang dilakukan pada jam pulang dari madrasah sampai sore bahkan menjelang maghrib membuat siswa kewalahan apalagi mendekati lomba siswa bahkan bisa melembur. Sehingga pihak sekolah memberi waktu lebih banyak lagi untuk kegiatan ekstrakurikuler KTI ini biasanya seminggu sekali ini di tambah menjadi dua kali dalam seminggu agar siswa bisa lebih konsentrasi dan fokus ketika akan mengikuti lomba.
- 3) nanti kalau SK Dirjenti turun, madrasah riset ini masih menunggu kemudian akan membuat tim riset mempersiapkan ruang untuk riset, akan tetapi disini masih ada sedikit kendala

yang dihadapi yaitu tentang guru, tidak semua guru mengenal riset jadi nanti kami akan menseleksi guru-guru yang akan menjadi tim riset di MTs ini.

4. Evaluasi Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler KTI Bidang IPS di MTsN Batu.

Sebuah kegiatan didalamnya pastilah mempunyai tujuan yang diharapkan mampu membuat siswa mencapai kompetensi yang telah di tentukan melalui sebuah kegiatan tersebut, seperti halnya kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS , kegiatan ini pun juga mempunyai kompetensi yang harus di penuhi oleh siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dari pada kegiatan pembinaan ekstrakurikuler KTI bidang IPS tidak lain adalah agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas akan penelitian dan riset.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh S. Pd sebagai berikut:

“ Tujuan dari program ini adalah mengenalkan anak-anak menulis supaya anak-anak menyukai meneliti, menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak terhadap sesuatu selain itu juga berusaha membawa nama madrasah supaya menang tingkat kota, provinsi atau tingkat nasional,serta mengikuti kompetisi sains antar madrasah.”⁷⁴

Salah satu hasil dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS adalah dengan bertambahnya akan penasarannya siswa

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Diah Ambarumi Munawaroh S. Pd, pada tanggal 03 September 2016

terhadap penelitian, melatih siswa menulis agar lebih baik lagi dan juga membantu siswa untuk bisa lebih meminit waktu.

Selanjutnya mengenai hasil evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS, Ibu Diah Ambarumi Munawaroh,S. Pd sebagai berikut:

“ evaluasi terhadap pembinaan biasanya dikoreksi bersama dengan guru lain, kurangnya apa, kita butuhnya apa seperti contohnya dana kita beli alat apa-apa kita evaluasi terlebih dulu, terus anak-anak juga dievaluasi apakah kurang faham maka kita bahas bersama-sama sampai paham sampai tuntas.”

Karena subjek peneliti juga mengarah kepada siswa maka perwakilan siswa MTsN Batu mengemukakan pendapat tentang adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS bahwasannya:

“... dengan adanya pembinaan kegiatan ini kita bisa tahu tentang apa yang ingin kita tahu di teliti sampai mendalam, melatih cara nulis kita yang masih dasar itu akhirnya terlatih bagaimana caranya menulis dari karya tulis itu...”⁷⁵

Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler KTI bidang IPS yang dilakukan dirasa membawa manfaat kepada siswa-siswi MTsN Batu, karena dengan adanya kegiatan ini akan membawa dampak yang positif dalam dirinya, siswa lebih mengenal menulis sejak dini, mengenal penelitian sejak dini, lebih bisa meminit waktu, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa akan penelitian.

⁷⁵Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Amanda Fharadita Olivia Rakhamad pada tanggal 30 Agustus 2016

B. Hasil Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa:

1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Bidang IPS di MTsN Batu.

Program kegiatan ekstrakurikuler ini telah di terapkan sejak tahun 2008 dimana yang melatar belakangi kegiatan ini adalah :

- a. Banyaknya lomba-lomba tingkat kota, tingkat provinsi maupun tingkat nasional.
 - b. Mengenalkan anak-anak tentang menulis dan penelitian yang baik agar mampu menghadapi zaman di era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini.
 - c. Siswa diharapkan mampu memiliki jiwa ilmiah dan peka terhadap lingkungan serta memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
 - d. Siswa diharapkan mampu membawa nama baik madrasah di tingkat kota, provinsi maupun tingkat nasional.
2. Penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di MTsN Batu.
 - a. Kondisi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MTsN Batu.

Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MTsN Batu sudah cukup baik terlihat dari antusias anak-anak yang mengikuti kegiatan ini dengan bersemangat yang mampu meraih juara satu tingkat provinsi Jawa Timur dalam lomba karya tulis ilmiah yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur.

- b. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di MTsN Batu.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu, dikarenakan melakukan penelitian membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga kepala madrasah memberikan izin kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Pembinaan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.

- c. Tujuan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS

Penerapan program kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ini memiliki tujuan untuk mengenalkan anak-anak menulis karya tulis ilmiah yang bersifat sosial agar ketika lulus memiliki kemampuan menulis yang baik serta mampu bersaing di era globalisasi dan modern seperti saat ini serta menambah wawasan pengetahuan.

d. Faktor pendorong dan penghambat

1) Faktor pendorong

- a) Motivasi dalam diri siswa
- b) Dukungan keluarga
- c) Antusiasme siswa

2) Faktor penghambat

- a) Keterbatasan waktu
- b) Keterbatasan sarana dan prasarana

e. Penanggulangan faktor pendorong dan penghambat

- 1) Dengan adanya madrasah riset
- 2) Tambahan alokasi waktu

3. Evaluasi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di MTsN Batu.

Evaluasi yang di lakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan mengoreksi secara bersama dengan siswa apa-apa yang masih kurang, apa-apa yang dibutuhkan serta mengevaluasi dengan cara tanya jawab tentang apa yang telah mereka tulis.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bidang IPS Di MTs Negeri Batu.

1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Di MTsNBatu.

Pembinaan merupakan proses, cara, pembuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hal yang lebih baik.⁷⁶ Pembinaan dilakukan untuk kearah yang lebih baik lagi agar terjadi suatu peningkatan dalam kerja.

Tujuan pembinaan kesiswaan menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan Bab I pasal 1, adalah:

- a. Mengembangkan bakat, minat dan kreativitas
- b. Menetapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktialisasikan potensi siswa dalam mencapai prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat

⁷⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama,2008), hal.193

- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak sesama manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap yang positif. Kegiatan ini telah menumbuhkan wawasan bagi siswa, dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, dapat membuat siswa percaya diri, meningkatkan rasa tanggung jawab, dapat menjadikan siswa belajar mandiri dan menjalin kebersamaan dalam organisasi.

Melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ini terdapat manfaat. Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, manfaat yang didapat yaitu siswa dapat disiplin dan berani dalam mengatur waktu, dapat menanamkan jiwa ilmiah, siswa dapat percaya diri berada didepan orang banyak, siswa berani dan siap dalam menghadapi sesuatu terutama dalam lingkungan sekolah, bermasyarakat dan dalam pergaulannya sehari-hari.

MTs Negeri Batu memiliki kegiatan pembinaan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa yang dikemas dalam kegiatan pembinaan karya tulis ilmiah bidang IPS, kegiatan ini di suguhkan agar siswa dapat mengembangkan potensi di bidang akademik atau non akademik dalam hal menulis dan meneliti.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa program kegiatan pembinaan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di MTs Negeri Batu telah membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan tujuan peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia.

B. Penerapan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Bidang IPS di MTsN Batu.

1. Kondisi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MTsN Batu.

Dalam panduan pengembangan diri oleh Direktorat pembinaan SMA, tahun 2010, BAB III, Butir A. 4-6 dikatakan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karier yang dalam pelaksanaannya harus memuhi beberapa prinsip yaitu yaitu individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, kemanfaatan sosial. Menurut Rusman fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.⁷⁷

Menurut waka kurikulum MTs Negeri Batu, kontribusi sekolah sangat, guru, staff TU, pembina ekstrakurikuler dan pada siswa itu sendiri dan tentunya juga dukungan dari orang tua siswa dalam hal sarana dan prasarana dan pembiyaan sekolah.

⁷⁷ Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (jakarta:rajawalu Press, 2011). Hal. 20

Setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada siswa kelas X. Terdapat banyak siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KTI terlihat pada saat siswa kelas X yang baru masuk dan mendaftarkan diri sebanyak 30 orang dan diadakan seleksi pada siswa yang ingin masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Seperti yang di tampilkan di MTs Negeri Batu terdapat banyak berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS dimana kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan dan persiapan karier peserta didik sesuai dengan bakat dan minat siswa.

2. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di MTsN Batu.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, di laksanakan di sekolah atau di luar sekolah

atau lebih memperkaya wawasan dan pengetahuan kemampuan yang telah di pelajar dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.⁷⁸

Tugas pembina adalah membimbing, membina dan pada kegiatan ekstrakurikuler yang dibinanya dan melaporkan perkembangan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepada wali kelas.

Pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS, dilatih untuk mengenal bagaimana rasanya bersama dan bersolidaritas yang tinggi dan dilihat dari bagaimana berkerja sama satu dengan yang lain, sehingga lebih mengenal lebih dalam dari masing-masing jiwa ilmiah teman kita dan diri kita yang sebenarnya. Selain itu juga dapat mengembangkan bakat yang dimiliki pada setiap siswa.

Selain untuk memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS dapat menyalurkan bakat dan minat mereka terhadap dunia ilmiah dan penelitian itu sendiri, dan tentunya juga hal yang dapat membantu sekolah yaitu dapat dikenalnya sekolah pada lingkungan ilmiah di sekolah-sekolah yang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MTsN Batu juga dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka, salah satunya adalah pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS

⁷⁸Suryo Subroto, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 271.

dimana kegiatan ini telah di lakukan di luar jam pelajaran selama dua kali dalam seminggu yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Tujuan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa, tentang berbagai bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Pada prinsipnya tujuan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intra-kurikuler maupun program ko-kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah: meningkatkan solidaritas, pemahaman terhadap norma, dan pengamalan siswa tentang ilmu sosial, sehingga menjadi manusia yang bermasyarakat, memiliki kepribadian yang baik serta berakhlak mulia, berbaga dan bernegara serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Banyak manfaat yang diperoleh dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI, yaitu menurut Ibu Diag Ambarumi selaku pembina ekstrakurikuler beliau mengungkapkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler KTI ini menjadikan siswa/i tersebut disiplin dan percaya diri.

Sedangkan menurut Olivia siswi KTI menyatakan bahwa merasa sudah tidak canggung lagi berada didepan orang banyak karena di dalam kegiatan KTI itu sendiri dibina untuk tepat waktu dan mandiri.

kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan.⁷⁹

Hal serupa juga dilakukan oleh MTsN Batu dimana tujuan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS ini adalah untuk membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisaikan dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat yang berupa mengenalkan anak-anak tentang menulis supaya anak menyukai meneliti, menumbuhkan rasa ingi tahu anak terhadap sesuatu selain itu juga berusaha mambawa nama baik madrasah supaya menang tingkat kota, provinsi maupun tingkat nasional.

4. Faktor penghambat dan pendorong kegiatan pembinaan

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu ada faktor-faktor penghambat dan pendorong yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti halnya yang terjadi di MTsN Batu dimana kegiatan pembinaan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS ini memiliki faktor-faktor penghambat dan pendorong kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

⁷⁹Suryosubroto. *Proses Belajar dan mengajar di sekolah*. (Jakarta: PT: Rineka Cipta,2002). Hal.271

a. Keterbatasan waktu

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS yang di ada di MTsN Batu dilaksanakan setelah pulang sekolah sekitar jam dua, dimana kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup banyak sehingga siswa terkadang melembur sampai hampir mnghrib untuk melakukan penelitian yang mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Keterbatasan sarana dan prasarana

Keterbatasan saran dan prasarana membuat pembimbing sedikit kesulitan dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS ini karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap jalanya pembinaan kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar.

Dapat di simpulkan dari kendala yang dihadapi oleh Madrsah tersebut bahwa masalah waktu, sarana dan prasarana yang belum memnuhi keperluan pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab 12 pasal 45 ayat 1 bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan seuai dengan pertumbuhan dan prkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana yang

terpenuhi adalah laboratorium, hal tersebut berarti belum memenuhi syarat sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VII pasal 42 ayat 1 telah diamankan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Selain kendala yang di hadapi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler ada juga faktor pendorong demi untuk kelancaran kegiatan tersebut diantaranya adalah:

a. Motivasi dalam diri siswa

Berbicara tentang motivasi, semua siswa akan membutuhkan motivasi, karena motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku siswa. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu.⁸⁰

Dengan motivasi yang kuat dalam diri siswa, proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah akan jauh lebih mudah

⁸⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 23

karena siswa mempunyai motivasi untuk mempunyai kemampuan menulis yang baik dan berkualitas. Motivasi juga harus di tumbuhkan oleh guru pembina agar lebih kuat lagi.

b. Dukungan orang tua

Sebagai suatu program kegiatan pembinaan yang di adakan di sekolah sebagai upaya untuk mengantisipasi serta partisipasi di era globalisasi dan modernisasi yang semakin maju dengan teknologinya kegiatan ini juga harus mendapat dukungan dari orang tua ataupun keluarga.

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting di dalam pembinaan kegiatan ini. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama yang berperan penting mengenalkan anak (siswa) dengan lingkungan sekitar di dalam pembinaan kegiatan.

Karenanya , dukungan orang tua akan sangat membantu dan merupakan faktor pendorong terwujudnya tujuan pembinaan menulis dan meneliti melalui kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS. Jika di dalam proses kegiatan pembinaan ini orang tua mendukung maka kontrol terhadap sikap kesehariannya akan lebih baik dan membawa dampak yang positif kepada siswa.

c. Antusiasme siswa

Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berpengaruh, mereka bisa menerima masukan, pengetahuan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS. Antusiasme juga tidak serta merta ada dalam diri siswa guru juga berperan aktif untuk menjaga antusiasme siswa dalam mengikuti pembinaan, agar semua tujuan yang di harapkan akan terwujud.

5. Penanggulangan faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan

Selain kegiatan pembinaan mempunyai banyak hambatan, para warga sekolah khususnya pembina kegiatan ekstrakurikuler dan kepala sekolah mempunyai cara penanggulangan dari faktor hambatan tersebut, di antara solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah :

- a. Solusi atau cara penanggulangan faktor penghambat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang di sajikan atau di adakan oleh lembaga sekolah yang pertama adalah dengan adanya madrasah riset, tujuan madrasah riset tersebut adalah sekolah akan mengenalkan anak tentang meneliti sejak dini mulai dari kelas VII-XI. Dengan adanya madrasah riset sekolah akan berupaya untuk menfasiliasi sarana dan prasarana dengan maksimal

seperti laboratorium serta akan dibentuk tim riset untuk mempersiapkan ruang riset dan membina riset.

b. **Tambahan alokasi waktu**

Tambahan alokasi waktu untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS ini dirasa akan membantu untuk menanggulangi faktor pengambat kegiatan tersebut, kegiatan yang biasanya hanya dilakukan seminggu sekali akan ditambah menjadi seminggu dua kali dikarena melakukan penelitian atau riset sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak agar hasilnya semakin maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Evaluasi Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Bidang IPS di MTsN Batu

Langkah selanjutnya dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan evaluasi. Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.⁸¹ Merujuk pada pendapat tersebut berarti evaluasi merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dijalankan. Evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan. Seperti yang dikemukakan oleh Engkoswara dan Aan bahwa kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada

⁸¹ Eka prihatin. *Teori Administrasi Pendidikan*. (Bandung:Alfabet, 2011), hal.164

dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terjadi penyimpangan/hampatan/penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi.⁸² Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan bukan hanya dilakukan hanya di akhir tetapi pada setiap proses pembinaan. Ditinjau dari salah satu tujuan evaluasi yaitu mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah bukan berarti bahwa evaluator bertindak sebagai pengambil keputusan. Evaluasi berkelanjutan penting untuk dilakukan oleh para pendidik. Hal tersebut di karenakan, salah satu penyebab lemahnya pendidikan di sekolah kurang terukurnya aspek-aspek kemajuan belajar yang mewakili sikap dan niali. Sementara itu, evaluasi melalui tes sering dijadikan tujuan pembelajaran, padahal tes hanya merupakan salah satu tujuan antara (mean) dalam mengidentifikasi kemampuan akademis peserta didik. Pada MTsN Batu evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan. Hal yang di evaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang diraih sekolah, keperluan apa saja yang dibutuhkan, apa-apa yang belum paham tentang apa yang telah ditulis, partisipasi siswa dalam pembinaan dan hasil pembinaan. Tindak lanjut evaluasai yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

⁸² Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabet, 2011). Hal.219

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di MTsN Batu adalah salah satu program kegiatan ekstrakurikuler yang cukup menonjol diantara sekian banyak kegiatan yang lain, MTsN Batu memiliki kegiatan pembinaan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa yang dikemas dalam kegiatan pembinaan karya tulis ilmiah bidang IPS, kegiatan ini disuguhkan agar siswa dapat mengembangkan potens di bidang akademik atau non akademik dalam hal menulis dan meneliti.
2. Penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTsN Batu didalamnya terdapat beberapa point diantaranya yaitu kondisi kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dimana kondisi ini sudah berjalan dengan baik, terlihat dari antusias siswa sangat baik dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang dapat menunjang potensi non akademik siswa. Yang kedua adalah pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dimana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan seminggu dua kali yang didalamnya terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Yang ketiga yaitu tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang mana tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengenalkan anak-anak menulis supaya anak-anak menyukai meneliti, menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak terhadap sesuatu selain itu juga berusaha membawa nama baik madrasah supaya menang tingkat kota, tingkat provinsi bahkan tingkat nasional

3. Evaluasi penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTsN Batu yaitu dilakukannya dengan mengoreksi secara bersama antara guru dengan siswa apa-apa yang masih kurang, apa yang dibutuhkan serta mengevaluasi dengan cara Tanya jawab apakah siswa sudah paham dengan apa yang mereka tulis akan dibahas secara bersama-sama sampai tuntas dan paham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran penelitian adalah:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Perlu pembinaan dan pelatihan lebih baik pada guru-guru karya tulis ilmiah agar para guru bertambah wawasannya mengenai karya tulis ilmiah dan kualitas guru lebih meningkat, dan agar guru lebih memperhatikan pembelajaran karya tulis ilmiah mulai dari perencanaan sampai evaluasi

- b. Perlu adanya pertemuan rutin antara kepala sekolah dan guru-guru KTI untuk mengadakan evaluasi dan bertukar pikiran mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

2. Bagi guru ekstrakurikuler

- a. Guru sebaiknya memberi siswa motivasi agar siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- b. Guru sebaiknya memperhatikan lagi metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang aktif dan variatif dapat digunakan agar dapat membangkitkan semangat, keaktifan dan menghindari kebosanan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler, mengingat jam pelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran utama.
- c. Guru sebaiknya memberi siswa silabus atau modul kegiatan agar siswa dapat mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dalam setiap pertemuan, sehingga siswa dapat mempelajari terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan.
- d. Sebaiknya guru terus menambah pengetahuan dan pemahamannya dalam hal karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kualitas mengajar dan kualitas menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Adi Mahastya.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Suprijadi dan Totok Djuroto. 2009. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusa Bahasa*. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewa Ketut Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesi.
- Dokumentasi Visi dan Misi MTsN Batu
- Fajar Arnie. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Komariah Aan & Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Kusmana Suherli. 2010. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mudjiono, dan Dimyati. 2006. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Moleong Lexy J. 2000. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nursito. 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Prihatin Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinec Cipta.
- Rony. 1994. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*. Jakarta: Ghaliis.
- Rusman. 2011. *Menejemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Somantri Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar dan Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pencipta Ombak.
- Syarifudin Hidayat dan Sedarmati. 2002. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.
- Sumadi dan Suryabrata. 2004. *Metodologi Penulisan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vredembregt J. 1978. *Metoden dan Teknik Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia.
- Wahidmurni. 2008. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Malang-Press.
- Hidayati Umi. 2011. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Terhadap Keterampilan Proses Siasn dan Sikap Ilmiah Siswa MAN Brees*. Jurusan Biologi Universitas Negeri Semarang.

Mulyani Sri 2014. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Sleman*. Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Wibowo Ari Dudung. 2013. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Prmuka Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar IPS di SMPN 2 Nguling Pasuruan*. Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fauziah Pupuh. 2013. *Usaha Guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) Untuk Meningkatkan Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas X di MAN Yogyakarta 1*.

Asifah Ocwania. 2015. *Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Anantia Wulandari
 NIM : 12130100
 Jurusan/Fakultas : P. IPS
 Pembimbing : Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.
 Judul Skripsi : Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bidang IPS Di MTs Negeri Batu.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	10/November/2015	Konsultasi Judul	
2	05/Mei/2016	Konsultasi Bab I,II, dan III	
3	17/Juni/2016	Revisi Bab I,II,dan III	
4	21/Agustus/2016	Konsultasi bab IV,V, dan VI	
5	04/Oktober/2016	Revisi Bab IV, V, dan VI	
6	04/November/2016	Abstrak dan Lampiran-lampiran	
7	24/November/2016	Acc Seluruhnya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA BATU
Jl. Pronoyudo Areng-areng Dadaprejo Kec. Junrejo Batu 65323
Telp. (0341) 531400 Fax : (0341) 531400
Email : mtsnegeribatu@gmail.com Website : www.mtsnegeribatu.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B. *SAP* /Mts.13.36.01/HM.01/09/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : **SUDIRMAN, S.Pd**
NIP : 196004041985031005
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Batu

menerangkan bahwa :

N a m a : **ANANTIA WULANDARI**
N I M : 12130100
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S-1)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di sekolah kami sejak tanggal 30 Agustus 2016 sampai dengan 03 September 2016, dengan judul Penelitian “ **Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bidang IPS di MTs Negeri Batu**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 24 September 2016



Sudirman, S.Pd
NIP. 196004041985031005

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2016 26 April 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Batu
di
Batu

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anantia Wulandari
NIM : 12130100
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bidang IPS di MTs Negeri Batu**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran IV**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Senin/16 Januari 2017

Tempat : MTs Negeri Batu

Metode : Observasi

Hasil Observasi

Pada jam pelajaran masih berlangsung peneliti menunggu pembina kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah ibu Diah Ambarumi S. Pd bersama dengan itu peneliti melihat sekitar area lobi depan sekolah utama terdapat banyak piala penghargaan dari berbagai tingkat lomba yang cukup banyak berbaris rapi didalam etalase. Disamping itu peneliti juga di sambut oleh seorang guru piket yang sedang berjaga di lobi madrasah.

Hari/Tanggal : Senin/16 Januari 2017

Tempat : Halaman Depan dan Lapangan MTs Negeri Batu

Metode : Observasi

Hasil Observasi

Pada jam istirahat peneliti melihat ke arah lapangan terdapat tempat penyimpanan tanaman yang di dalamnya ada berbagai tanaman diantaranya pohon stroberi, bunga angrek dan lain-lain. Disamping itu juga terlihat anak-anak sedang beristirahat membeli makanan dan minuman ringan.

Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2017

Tempat : Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler KTI

Metode : Observasi

Hasil Observasi

Pada hari kamis peneliti bertemu dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler KTI ibu Diah Ambarumi, S. Pd, peneliti di ajak menuju ruangan kegiatan ekstrakurikuler KTI yang mana ruangan tersebut terdapat di lantai dua gedung sebelah selatan. Ruangan tersebut ternyata sama dengan ruangan kegiatan ekstrakurikuler lain yaitu ekstrakurikuler band musik, yang mana pemakaian ruangan tersebut bergantian karena kegiatan ekstrakurikuler KTI belum mempunyai ruangan sendiri sebelum SK Dirjen turun tentang Madrasah Riset.

Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2017

Tempat : Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler KTI

Metode : Observasi

Hasil Observasi

Terlihat diruangan anak-anak sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS dengan bersemangat setelah jam pelajaran sekolah selesai. Pada saat itu Pembina sedang memulai kegiatan dengan pembukaan, kemudian kegiatan inti, pada kegiatan inti terlihat anak-anak yang sedang berkonsultasi dengan pembina tentang apa yang telah mereka tulis. Mereka terlihat sangat serius karena mereka ternyata akan mengikuti lomba di Universitas Muhammadiyah Malang.

Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA

Koodinator Pembina KTI

1. Apa yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler KTI ?
2. Bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler KTI Bidang IPS?
3. Alokasi waktu yang dibutuhkan ?
4. Apa manfaat penerapan ekstrakurikuler KTI Bidang IPS ?
5. Bagaimana cara menumbuhkan jiwa KTI pada siswa
6. Apa saja kendala yang hadapi ketika proses pembinaan ?
7. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?
8. Kapan awal penerapan kegiatan KTI ?
9. Apa tujuan diadakannya program kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ?
10. Bagaimana evaluasi penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ?

Siswa

1. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler KTI ?
2. Apa kendala yang dihadapi selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ?
3. Apa manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ?
4. Bagaiaman cara guru menilai kegiatan ?
5. Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ?

Waka Kurikulum

1. Apa kontribusi yang dihasilkan setelah siswa mengikuti kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ?
2. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ?
4. Bagaimana evaluasi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ?
5. Apa yang melatar belakangi kegiatan ekstrakurikuler KTI tersebut ?



Lampiran VI

SURAT PEMBAGIAN TUGAS MTS NEGERI BATU



KEMENTERIAN AGAMA

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU

Nomor : Mts.15.36.01/PP.00.5/ 013 /SK/2016

Tentang

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DAN TUGAS LAIN
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2015/2016 perlu ditetapkan Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas-tugas lainnya;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas PBM tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006;
4. Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang SKL dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Memperhatikan : Hasil Rapat Dinas Guru dan Karyawan MTs Negeri Batu tanggal 27 Juni 2016.

MEMUTUSKAN :

- Pertama : Memberikan Tugas Mengajar dan Tugas lainnya kepada nama-nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini.
- Kedua : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkan Surat Keputusan ini dibebankan kepada RAPBM (rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah).
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Batu
Pada Tanggal : 27 Juni 2016



KEPALA
SUDIRMAN, S.Pd, MM
NIP 19600404 198503 1 005

Lampiran Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu
 Nomor : Mts.15.36.01/PP.00.5/013/SK/2016
 Tanggal : 27 Juni 2016

**PEMBAGIAN TUGAS SELAIN MENGAJAR
 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

I. TUGAS STRUKTURAL

No.	Nama	Jabatan
1.	H. SUDIRMAN, S.Pd, MM	Kepala Madrasah
2.	Dra. Dewi Khoriyah	Wakamad Kurikulum
3.	Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd	Wakamad Kesiswaan
4.	Dra. Titik Hindrayani	Wakamad Sarana dan Prasarana
5.	Dra. Qomsatul Binti	Wakamad Hubungan Masyarakat
6.	Akhmad Sugiarto, S.Si	Kepala Lab. Komputer
7.	Ninik Alfiana, S.Pd	Kepala Perpustakaan
8.	Abdul Muiz, S.Si	Koordinator Keagamaan
9.	Moch. Nachrowi Pasya, S.Psi	Koordinator BK
10.	Muthmainnah, S.PdI	Koordinator UKS dan Keputrian
11.	Dra. Farida	Koordinator Tata Tertib
12.	Ratih Eny Tjahjanti, S.Pd	Pembina OSIS
13.	Diah Ambarumi Munawaroh, S.Pd	Koordinator Madrasah Riset
14.	Zuliya Indah Kurniawati, S.Pd	Kurikulum Tim
15.	Moch. Nachrowi Pasya, S.Psi	Koordinator BK
16.	Zainal Abidin, S.Pd	Koordinator Qiro'ati
17.	Muchammad Fadhli Husein, S.Pd	Koordinator Extra Kurikuler

II. TUGAS WALI KELAS

Kelas	Nama	Kelas	Nama
VII-A	Sony Lutfiuji Priambodo, S.Pd.I	VI-B	Nur Muhammad Hidayatullah, S.Pd.I
VII-C	Dwi Rahmad Sujianto, S.Pd	VII-D	Nurhayati, S.Pd
VII-E	Laily Zulfani Hariroh, S.Pd.I	VII-F	M. Taufiq Fajar Permana, S.Pd
VII-G	Abdul Hadi Harahab, S.Pd	VII-H	Laili Rahmawati, S.Pd, M.Pd
VIII-A	Dra. Sunarmi	VIII-B	Alex Sariffudin, S.Pd
VIII-C	Rachmah Ratnaningtyas, S.Pd	VIII-D	Mahfudz, S.Ag
VIII-E	Maslahah, S.Pd.I	VIII-F	Siti Maisaroh, S.Pd
VIII-G	Zainal Abidin, S.Pd	VIII-H	Izzatul Hidayah Al, S.Hum
VIII-I	Diah Ambarumi Munawaroh, S.Pd	IX-A	Drs. Masthohari
IX-B	Umroh Mahfudhoh, M.Pd	IX-C	Siti Anisah, S.Pd
IX-D	Drs. Iswanto	IX-E	Muthmainnah, S.Pd.I
IX-F	Anis Maisaroh, S.Pd	IX-G	Moh. Suud, ST
IX-H	Nur Yayuk Faridah, S.Ag	IX-I	Dra. Khusniati


 Kepala
H. SUDIRMAN, S.Pd, MM
 NIP. 19600404 198503 1 005

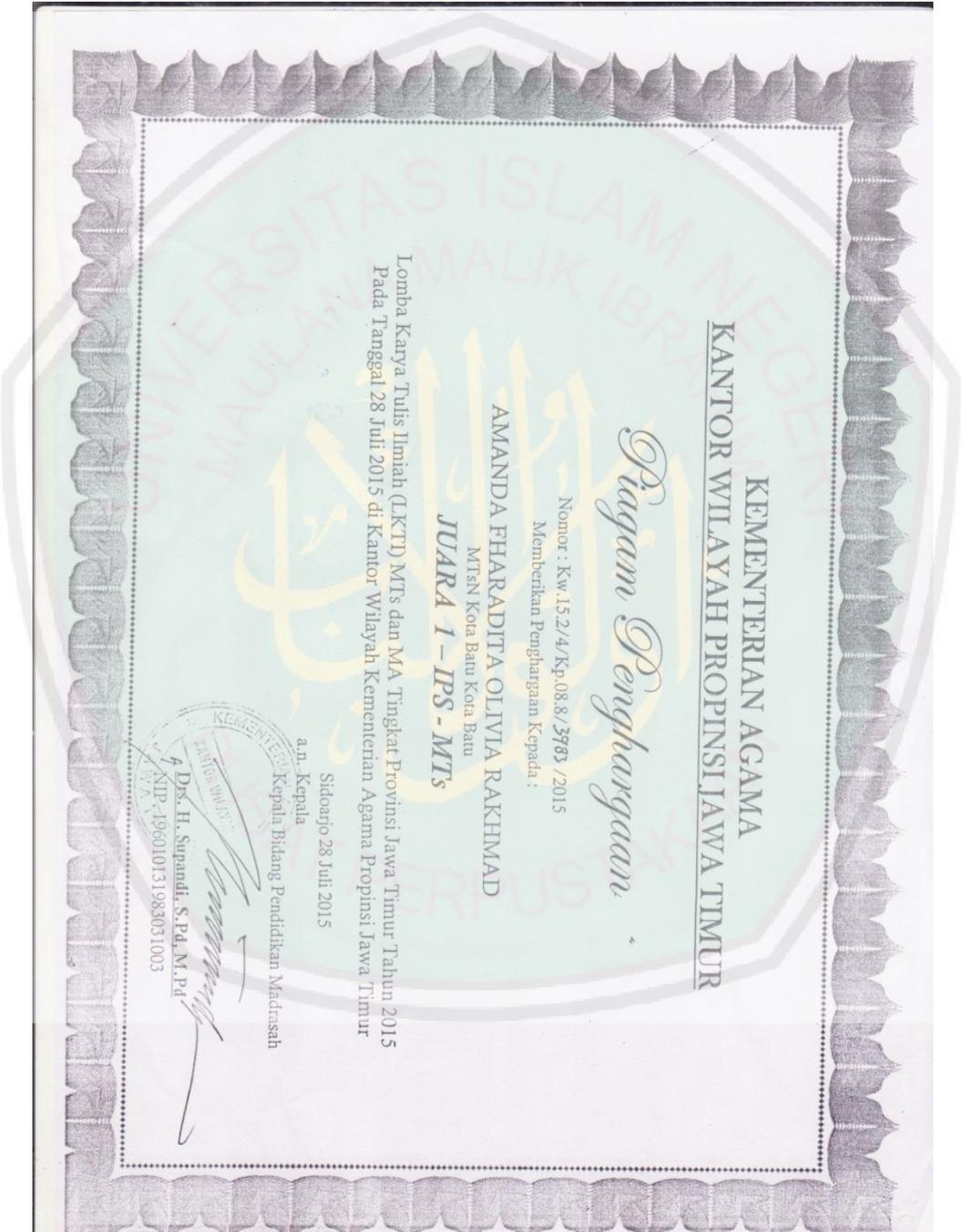
Lampiran Surat Keputusan Kepala MTs Negeri Batu
 Nomor : MTs. 15.36.01/PP.00.5/013/SK/2016
 Tanggal : 27 Juni 2016

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DAN TUGAS LAINNYA MTs NEGERI BATU

		TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017																											
NO	NAMA	MAPEL	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	9A	9B	9C	9D	9E	9F	9G	9H	9I	JP
1	H. SUDIRMAN, S.Pd, MM	MATEMATIKA																											
		KAMAD																											5
		IPS	4	4	4	4	4	4																					5
2	Dra. HJ. SUNARMI	Bhs. Daerah									2	2																	2
		Wakil 8A																											2
3	Dra. KHUSNIATI	Bhs. Indonesia																			4	4	4	4	4	4	4	4	4
		Wakil 9I																											4
4	Dra. TITIK HINDRAYANI, M.Pd.	Bahasa Inggris																											4
		Waka Prasarana																				4	4	4	4	4	4	4	4
5	RATIH ENY TJAHJANTI, M.Pd.	Pengajaran																											4
		Pembina OSIS																			3	3	3	2	2	2	2	2	2
6	AGUS SOLIHIN, S.Ag. M.Pd	Aqidah Akhlaq																											2
		SKI																											2
		Waka Kesiswaan																											2
7	Dra. Hj QOMSATUL BINTI	IPA	5	5	5																								5
		Bhs. Daerah																											1
		Waka Humas												2	2	2	2	2											1
		BK																											1
		Waka Kurikulum																											1
9	SITI PURWATI, S. Pd.	BK	1	1	1	1	1	1	1	1																			1
		Bhs. Daerah																											1
		Qur'an Hadits																											2
10	Dra. MASTOHARI	Fiqh																											2
		Wakil 9A																											2
		IPS													2	2	2	2	2										2
11	SITI ANISAH, S.Pd.	PKN																											2
		Wakil 9C																											2
12	ABDUL MUZ, S.Si	IPA																											4
		Biro. Agama																											4
13	DYAH AMBARUMI, S.Pd. M.Pd	IPS																											4
		PKN													4	4	4	4	4	4									4
		Wali kelas XI																											4
		Koor. Mad. Riset																											4
14	NUR YAYUK FARIDA, S.Ag	Bhs. Arab																											4
		Bhs. Daerah																											4
		Wakil 9H																											4
15	AHMAD SUGIARTO, S.Si	IPA																											4
		Kepala Lab. Kom																											4
16	UMROH MAHFUDHOH, S.Pd. M.Pd.	Matematika																											4
		Wakil 9B																											4
17	NINIK ALFIANA, S.Pd	Bhs. Indonesia	6	6																									6
		Kepertus																											6
18	ALEX SYARIFFUDIN, S.Pd. M.Pd.	IPS																											4
		PKN	3	3	3	3	3	3	3																				4
		Wakil 8B																											4
19	NUR MUHAMMAD H, S.Pd	SKI																											4
		Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2																					4
		Wakil 7B																											4
20	RACHMAH RATNANINGTYAS, M.Pd	Matematika	5	5	5																								5
		Wali kelas 8C																											5
21	ANIS MAISAROH, S.Pd.	IPS																											4
		PKN																											4
		Wakil 9F																											4
22	HJ. MUTHMAINNAH, S.Pd.I	Aqidah Akhlaq																											2
		Fiqh																											2
		Koor. UKS dan Keputrian																											2
		Wakil 9E																											2
23	EL MOH MASMAKIN, MHI	Fiqh	2	2	2	2	2	2	2	2																			2
24	MAHFUD, S.Ag	Bhs. Arab																											3
		Wakil 8D																											3

Lampiran VII

PIAGAM PENGHARGAAN SISWA MTs NEGERI BATU LOMBA
KTI BIDANG IPS



Lampiran VIII

DOKUMENTASI FOTO



Lokasi MTs Negeri Batu





Proses pembuatan kertas dari daun jagung



Wawancara dengan Pembina KTI



Wawancara dengan siswa KTI



Wawancara dengan Waka Kurikulum



siswa peraih juara 1 LKTI

Lampiran IX

BIODATA MAHASISWA

Nama : Anantia Wulandari

NIM : 12130100

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 Mei 1994

Fak./Jur./Prog./Studi : FITK, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Jl. Pesantren RT/RW. 18/04 Jambearjo
Tajinan Malang

No Tlp/Hp : 0822-4565-5944

E-mail : Manantia1294@gmail.com